

BAB III

KUALITAS HADIS TENTANG LARANGAN MENERIMA HADIAH

A. Takhrij Hadis Larangan Menerima Hadiah

Secara etimologi kata *takhrij* berasal dari kata خرج- يخرج , yang berarti keluar, kemudian mengalami afiksasi, yaitu terjadi penambahan *tasydid* pada huruf ra' (*ain fi'il*) menjadi خرج- يخرج- تخرج yang berarti: mengeluarkan, menampakkan, menerbitkan, menyebutkan dan menumbuhkan. Sedangkan menurut istilah *takhrij* yaitu menunjukan asal beberapa hadis pada kitab-kitab yang ada (kitab induk hadis dengan menerangkan hukum/kualitasnya).¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa kegiatan *Takhrij al-Hadis* adalah kegiatan penelusuran suatu hadis, mencari dan mengeluarkannya dari kitab-kitab sumbernya. Adapun bertujuan untuk mengetahui keberadaan suatu hadis benar atau tidaknya hadis tersebut terdapat dalam kitab-kitab hadis atau tidak, untuk mengetahui sumber otentik suatu hadis, untuk mengetahui kualitas hadis, dan untuk mengetahui jumlah kitab tempat hadis dalam sebuah kitab atau beberapa kitab hadis dengan sanad yang berbeda.

Menurut Abu Muhammad 'Abd al-Muhdi dan Muhmud al-Thahhan metode *takhrij* hadis ada lima macam yaitu:²

1. *Takhrij* melalui lafal pertama matan hadis,
2. *Takhrij* melalui kata-kata yang ada pada matan hadis,

¹Abdul Majid Kohn, *Ulum al-Hadis*, Cet 1, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 127

²Abu Muhammad Abd al-Muhdi ibn Abd al-Qadir ibn Abd al-Hadi, *Turuq Takhrij al-Hadis Rasulillah Sallallahu Alaihi Wa Sallama*, Terj. Aqil Husin Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar, *Metode Takhrij Hadis*, Cet 1 (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 16

3. *Takhrij* melalui perawi hadis pertama,
4. *Takhrij* melalui tema hadis, dan
5. *Takhrij* berdasarkan status hadis.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa obyek kajian dalam penelitian ini adalah hadis tentang hadiah, maka penulis melakukan kegiatan *takhrij* dengan menggunakan metode *takhrij* dengan menggunakan tema yang terkait dengan hadiah. Setelah melakukan *Takhrij al-Hadis* dengan menggunakan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* sesuai dengan metode yang dijelaskan di dalam buku *Studi Ilmu Hadis* karya Suryani³. Dari penelusuran dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*⁴ penulis mencari lafal hadiah dalam kitab tersebut, penulis menemukan pembahasan tentang larangan menerima hadiah dalam bab الهدية yang dirujuk pada tema hibah sebagai berikut:

1. تَحْرِيمُ تَقْدِيمِ الْهَدَايَا فِي الْمُسَابَقَاتِ

نس - ك ٢٨ ب ١٧٦٠

حم - ثان ص ١٨٢

2. مَنَعَ قُبُولِ الْهَدَايَا عِنْدَ الْإِحْرَامِ

بخ - ك ٣٣ ب ١٥٥٤

نس - ك ٢٤ ب ١٣٨٦

می - ك ٦ ب ٥١٧

³Suryani, *Studi Hadis*, Cet 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 187

⁴A.J. Wensinck, *Miftah Kunuz al- Sunnah*, terj. Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi (Lahore: Suhail Academic, 1971), hlm. 513-514

ما - ك ٨ ح ٢٥٢

3. مَنَعُ قُبُولِ الْهَدَايَا الْمَكْرُوهَةِ إِلَّا سِعْمَالِ

بخ - ك ٣٣ ب ١٥٦٣, ك ١١ ب ٥٤٤

نس - ك ٩ ب ٤٦١

4. مَنَعُ قُبُولِ الْهَدَايَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

بخ - ك ٧٧ ب ٣٦٤٨

مس - ك ٣٤ ب ٨٤٠

5. مَنَعُ قُبُولِ الْهَدَايَا الَّتِي تَكُونُ أُجْرَةً

بد - ك ١٧ ب ١٢٧٢

مج - ك ١٣ ب ٧١٨

Sehingga dari penelusuran kitab tersebut didapatkan 5 topik pembahasan sebagai berikut:

1. Hadis Larangan Menerima Hadiah Perlombaan
 - a. *Sunan al-Nasa'i* Kitab 28, Bab 1760
 - b. *Musnad Ahmad* Juz 2, Halaman 182
2. Hadis Larangan Menerima Hadiah Ketika Sedang Ihram
 - a. *Shahih al-Bukhari* Kitab 32, Bab 1554
 - b. *Sunan al-Nasa'i* Kitab 24, Bab 1386
 - c. *Sunan al-Darimi* Kitab 6, Bab 517
 - d. *Muwatha Malik* Kitab 8, Hadis 252

3. Hadis Larangan Menerima Hadiah Sesuatu Barang yang Dilarang untuk Dipakai
 - a. *Shahih al-Bukhari* Kitab 33, Bab 1563, Kitab 11, Bab 544
 - b. *Sunan al-Nasa'i* Kitab 9, Bab 461
4. Hadis Larangan Petugas Menerima Hadiah
 - a. *Shahih al-Bukhari* Kitab 77, Bab 3648
 - b. *Shahih Muslim* Kitab 34, Bab 840
5. Hadis Larangan Menerima Hadiah Berupa Upah
 - a. *Sunan Abu Dawud* Kitab 17, Bab 1272
 - b. *Sunan Ibnu Majah* Kitab 13, Bab 718

B. Identifikasi Hadis Larangan Menerima Hadiah

1. Larangan Menerima Hadiah Perlombaan

a. Riwayat *an-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي الْحَكَمِ
مَوْلَى لَيْثٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا سَبَقَ إِلَّا فِي
خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ⁵

Telah mengabarkan kepada kami Imran bin Musa berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Al Hakam mantan budak Bani Laits, dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidak ada sabaq (hadiah dalam perlombaan) kecuali pada balap kuda atau unta".

⁵Abu Abdurrahman Ahmad bin Syua'ib bin Ali al-Khurasani *an-Nasa'i*, *Al-Mujtaba Min As-Sunan*, hlm. 226

b. Riwayat Ahmad

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي الْحَكَمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ⁶

Telah menceritakan kepada kami' Affan telah menceritakan kepada kami Hammad dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Al Hakam dari Abu Hurairah berkata: Bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda":Tidak ada sabaq (perlombaan) kecuali dalam balap kuda dan unta.

2. Larangan Menerima Hadiah Ketika Sedang Ihram

a. Riwayat al-Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ الصَّعْبَ بْنَ جَثَامَةَ اللَّيْثِيَّ - وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْبِرُ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ بِالْأَنْبَاءِ - أَوْ: بَوْدَانَ - وَهُوَ مُحْرَمٌ، فَردَّهُ، قَالَ صَعْبٌ: فَلَمَّا عَرَفَ فِي وَجْهِهِ رَدُّهُ هَدِيَّتِي، قَالَ: "لَيْسَ بِنَا رَدُّ عَلَيْكَ، وَلَكِنَّا حُرْمٌ"⁷

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata: telah menceritakan kepadaku' Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bahwa 'Abdullah bin 'Abbas radliyallahu 'anhuma mengabarkannya bahwa dia mendengar Ash Sha'b bin Jatstsamah Al Laitsiy seorang sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan bahwa Dia memberi hadiah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seekor keledai liar saat Beliau sedang berada di Abwa' atau Waddan dalam keadaan

⁶Al Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Rahimahullah, *Al-Musnad Imam Ahmad, Kitab sisa musnad sahabat anshar, Bab hadis Humaid Assa'idi Radliyallahu'anhu Nomor 22495* (Kairo, Mesir: Darul Hadits 164H-241H) hlm. 67

⁷Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, hlm. 469

berihram lalu Beliau menolaknya. Sha'b berkata: Ketika Beliau mengetahui raut wajahku karena hadiahku ditolak, Beliau berkata: "Kami tidak bermaksud menolak hadiahmu namun kami sedang dalam keadaan berihram".

b. Riwayat *an-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ ، عَنْ مَالِكٍ ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثَيْبَةَ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ «أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَا حُرْمٌ⁸

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik dari Ibnu Syihab dari 'Ubaiddullah bin Abdillah bin 'Utbah dari Abdullah bin Abbas dari Ash Sha'b bin Jutstsamah bahwa ia telah menghadiahkan keledai liar kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau sedang berada di Al Abwa' atau Waddan, kemudian beliau mengembalikannya kepadanya. Kemudian setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat raut mukaku beliau bersabda: "Sesungguhnya kami tidak menolak pemberianmu, hanya saja kami sedang melakukan ihram".

c. Riwayat *ad-Darimi*

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، ثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَدَّثَنِي الصَّعْبُ* بِنُ جَثَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَأَهْدَيْتُ لَهُ لَحْمَ

⁸Abu Abdurrahman Ahmad bin Syua'ib bin Ali al-Khurasani an-Nasa'i, *Al-Mujtaba Min As-Sunan*, hlm. 173

حِمَارٍ وَخَشٍ فَرَدُّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ قَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدُّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرْمٌ»⁹

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Uyainah dari Az Zuhri dari 'Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas telah menceritakan kepadaku Ash Sha'b bin Jatstsamah ,ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewatiku ketika aku berada di Abwa` atau di Waddan, kemudian aku menghadiahkan daging keledai liar kepada beliau, namun beliau menolaknya, ketika beliau melihat ketidak senangan pada rona mukaku, beliau bersabda: "Sesungguhnya kami tidak bermaksud untuk menolak pemberianmu, akan tetapi kami sedang berihram".

d. Riwayat Imam Malik

حَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ اللَّيْثِيِّ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَخَشِيًّا، وَهُوَ بِالْأَنْبَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: «إِنَّا لَمْ نَرُدُّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَّا حُرْمٌ»¹⁰

telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud dari Abdullah bin 'Abbas dari Ash Sha'b bin Jatsamah Al Laitsi bahwa dia pernah menghadiahkan keledai jinak kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat beliau berada di Abwa', atau di Waddan, namun beliau menolaknya. Tatkala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat perubahan

⁹Abdullah bin Abdurrahman Abu Muhammad Ad-darimi, *Sunan Ad-darimi*, hlm. 593

¹⁰Malik bin Anas Abu Abdullah Al-Asbahi, *Muwattha Imam MalikI*, hlm. 353

wajahku, beliau bersabda: "Kami tidak menolaknya, namun kami sedang ihram".

3. Larangan Menerima Hadiah Sesuatu Barang yang Dilarang Untuk Dipakai

a. Riwayat *al-Bukhari*

حدثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ حُلَّةَ سَيِّرَاءٍ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ اشْتَرَيْتَهَا فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ! قَالَ: "إِنَّمَا يَلْبَسُهَا مَنْ لَا خِلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ"، ثُمَّ جَاءَتْ خُلٌّ، فَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ مِنْهَا حُلَّةً، وَقَالَ: أَكْسُوْتِيهَا وَقُلْتَ فِي حُلَّةٍ عَطَارِدٍ مَا قُلْتَ؟! فَقَالَ: "إِنِّي لَمْ أَكْسُكُهَا لِتَلْبَسَهَا"، فَكَسَا عُمَرُ أَخَا لَهُ بِمَكَّةَ مُشْرِكًا¹¹

Telah menceritakan kepada kami' Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi 'dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma berkata: Umar bin Al Khatthab melihat pakaian terbuat dari sutera di depan pintu masjid, lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, alangkah baiknya seandainya anda beli pakaian ini lalu anda kenakan pada hari Jum'at atau saat menyambut utusan (delegasi)." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Sesungguhnya orang yang memakai pakaian seperti ini tidak akan mendapat bagian di akhirat." Kemudian datang (hadiah diantaranya ada pakain) sutera. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan pakaian sutera tersebut kepada 'Umar. Dan 'Umar berkata: "Apakah anda menyuruh saya mengenakannya sedang anda pernah berkata pakaian ini tak layak dipakai." Maka Beliau berkata: "Aku memberikannya kepadamu bukan untuk kamu pakai." Lalu 'Umar memberikan pakaian sutera tersebut kepada saudaranya yang musyrik di kota Makkah.

¹¹Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al- Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, hlm. 478-479

b. Riwayat *al-Bukhari*

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى خُلَّةً سِيرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِستَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَلَوْفِدَ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ ثُمَّ جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا خُلَّةٌ فَأَعْطَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْهَا خُلَّةً فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي خُلَّةٍ غُطَّارِدٍ مَا قُلْتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبِسَهَا فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخَا لَهُ بِمَكَّةَ مُشْرِكًا¹²

Telah menceritakan kepada kami' Abdullah bin Yusuf berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi 'dari' Abdullah bin' Umar ,bahwa Umar bin Al Khaththab melihat pakaian sutera di depan pintu masjid, maka ia pun berkata: "Wahai Rasulullah, seandainya tuan beli pakaian ini lalu tuan kenakan pada hari Jum'at atau saat menyambut utusan (delegasi) bila datang menghadap tuan." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu menjawab: "Sesungguhnya orang yang memakai pakaian seperti ini tidak akan mendapat bagian di akhirat." Kemudian datang hadiah untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang diantaranya ada pakain sutera .Lalu beliau memberikan pakaian sutera tersebut kepada' Umar bin Al Khaththab radliyallahu 'anhu, maka berkatalah' Umar" :Wahai Rasulullah, tuan telah memberikan pakaian ini untukku, padahal tuan telah menjelaskan konsekuensi orang yang memakainya!" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Aku memberikannya kepadamu bukan untuk kamu pakai ". Maka' Umar bin Al Khaththab memberikan pakaian sutera tersebut kepada saudaranya yang musyrik di kota Makkah.

¹²Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al- Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, hlm. 491

c. Riwayat *an-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَعِيسَى بْنُ حَمَّادٍ زُعْبَةُ ، عَنِ اللَّيْثِ ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ : «أُهِدِيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرُوجُ حَرِيرٍ ، فَلَبِسَهُ ، ثُمَّ صَلَّى فِيهِ ، ثُمَّ انْصَرَفَ ، فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا ، كَالْكَارِهِ لَهُ ، ثُمَّ قَالَ : لَا يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ¹³

Telah mengkabarkan kepada kami Qutaibah dan' Isa bin Hammad Zughbah dari Al Laits dari Yazid bin Abu Habib dari Abul Khair dari' Uqbah bin' Amir dia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam diberi hadiah sejenis pakaian luar dari sutra, maka beliau memakainya kemudian shalat dengannya. Selesai shalat, beliau segera menanggalkannya dengan cepat seperti tidak menyukainya. Kemudian beliau bersabda: 'Pakaian ini bukan untuk orang-orang yang bertakwa'".

4. Larangan Petugas Menerima Hadiah

a. Riwayat *al-Bukhari*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ ابْنَ الْأُنَيْبَةِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ فَلَمَّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَاسِبَهُ قَالَ هَذَا الَّذِي لَكُمْ وَهَذِهِ هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَلَا جَلَسْتُ فِي بَيْتِ أَيْيِكَ وَبَيْتِ أُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيكَ هَدِيَّتُكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي اسْتَعْمِلُ رِجَالًا مِنْكُمْ عَلَى أُمُورٍ مِمَّا وَلَانِي اللَّهُ فَيَأْتِي أَحَدُكُمْ فَيَقُولُ هَذَا لَكُمْ وَهَذِهِ هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي فَهَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَبَيْتِ أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا فَوَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ هِشَامٌ بَغَيْرِ حَقِّهِ إِلَّا جَاءَ اللَّهُ يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا فَلَا عُرْفَ مَا جَاءَ اللَّهُ رَجُلًا

¹³Abu Abdurrahman Ahmad bin Syua'ib bin Ali al-Khurasani *an-Nasa'i*, *Al-Mujtaba Min As-Sunan*, hlm. 72

بِعَيْرٍ لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقَرَةٍ لَهَا خُورٌ أَوْ شَاةٍ تَيْعُرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ إِلَّا هَلْ بَلَغْتُ¹⁴

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Telah mengabarkan kepada kami 'Abdah telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Abu humaid as Sa'idi, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mempekerjakan Ibnul Atabiyah untuk menghimpun sedekah bani Sulaim. Tatkala ia mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan Rasulullah mengevaluasinya, ia mengatakan: 'Ini bagian untukmu dan ini hadiah untukku.' Spontan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "tidakkah jika engkau duduk saja di rumah ayahmu dan rumah ibumu, maka apakah akan datang hadiahmu kepadamu jika memang engkau jujur." kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri dan berpidato kepada manusia, beliau memuja dan memuji Allah, kemudian mengatakan: 'Amma ba'du. Sesungguhnya saya mempekerjakan beberapa orang diantara kalian untuk urusan yang Allah menguasakannya kepada saya, lantas salah seorang diantara kalian mengatakan ini bagian untukmu dan ini hadiah untukku. tidakkah jika dia duduk saja di rumah ayahnya dan rumah ibunya, maka apakah akan datang hadiahnya kepadanya jika memang dia jujur... Demi Allah, tidaklah salah seorang diantara kalian mengambil sesuatu yang bukan haknya, melainkan ia menghadap Allah dengan memikul barang yang diambilnya, ketahuilah, aku tahu ada seseorang yang menghadap Allah dengan memikul untanya yang mendengus, ada yang memikul sapinya yang melenguh, ada yang memikul kambingnya yang mengembik." kemudian beliau mengangkat kedua tangannya sehingga terlihat putih kedua ketiakanya.

b. Riwayat *ad-Darimi*

أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي غُرُؤَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ ثُمَّ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹⁴Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al- Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, hlm. 209

وسلم استعمل عاملاً على الصدقة، فجاءه العامل حين فرغ من عمله، فقال: يا رسول الله، هذا الذي لكم، وهذا أهدي لي، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: «فهلأ قعدت في بيت أبيك وأهلك، فنظرت أيهدى لك أم لا؟» ثم قام النبي صلى الله عليه وسلم عشية بعد الصلاة على المنبر، فتشهد وأثنى على الله بما هو أهله ثم قال: "أما بعد ما بال العامل نستعمله فيأتينا فيقول: هذا من عملكم وهذا أهدي لي؟ فهلأ قعد في بيت أبيه وأمه فينظر هل يهدي له أم لا؟ والذي نفسي بيده، لا يغل أحدكم منها شيئاً، إلا جاء به يوم القيامة يحمله على عنقه: إن كان بعيراً، جاء به له رغاء، وإن كانت بقرة، جاء بها لها خوار، وإن كانت شاة، جاء بها تيعر، فقد بلغت" قال أبو حميد: ثم رفع رسول الله صلى الله عليه وسلم يديه حتى إذا لنتظر إلى غمرة إبطيه. قال أبو حميد: وقد سمع ذلك معي من النبي صلى الله عليه وسلم زيد بن ثابت فسأله¹⁵

Telah mengabarkan kepada kami Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi 'telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri telah menceritakan kepadaku' Urwah bin Az Zubair dari Abu Humaid Al Anshari As Sa'idi ,bahwa ia mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menggunakan pekerja untuk mengurus zakat. Kemudian pekerja tersebut datang kepadanya saat pekerjaannya telah selesai. Ia berkata: "Wahai Rasulullah, ini yang menjadi bagian anda dan yang ini dihadiahkan kepadaku." Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perhatikanlah, jika kamu duduk di rumah bapak dan ibumu, apakah engkau akan mendapatkan hadiah atau tidak?" Kemudian setelah shalat, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di atas mimbar seraya mengucapkan syahadat dan memuji Allah dengan pujian yang menjadi milik-Nya. Kemudian beliau bersabda: "Bagaimana dengan seorang pekerja yang kami pekerjakan ,kemudian datang kepada kami dan berkata: 'Ini hasil dari kerja anda dan ini dihadiahkan kepadaku.' Lihatlah, jika engkau duduk di rumah bapak dan ibumu, apakah engkau akan diberi hadiah atau tidak? Demi

¹⁵Abdullah bin Abdurrahman Abu Muhammad Ad-darimi, *Sunan Ad-darimi*, (Dar Al-kitab Arabi, Beirut, 1407), hlm. 1038

Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidaklah seseorang di antara kalian mengambil sesuatupun darinya yang bukan haknya kecuali pada hari Kiamat ia datang dengan membawanya pada lehernya, apabila sesuatu tersebut adalah unta maka ia datang membawanya dengan bersuara unta, apabila sesuatu tersebut adalah sapi maka ia datang membawanya dengan bersuara sapi, dan apabila sesuatu tersebut adalah kambing maka ia datang membawanya dengan suara kambing, sungguh aku telah menyampaikannya." Abu Humaid berkata: "Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya hingga kami melihat putihnya kedua ketiak beliau." Abu Humaid berkata: "Sungguh, Zaid bin Tsabit bersamaku telah mendengar hal itu tersebut dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka tanyakanlah kepada dia".

5. Larangan Menerima Hadiah Berupa Upah

a. Riwayat Abu Dawud

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ، عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيْبٍ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصَّفَةِ الْكِتَابَ، وَالْقُرْآنَ فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْسًا فَقُلْتُ: لَيْسَتْ بِمَالٍ وَأُرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، لَأَتِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَأَسْأَلَنَّهُ فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ أَهْدَى إِلَيَّ قَوْسًا مِمَّنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ، وَلَيْسَتْ بِمَالٍ وَأُرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: «إِنْ كُنْتُ تُحِبُّ أَنْ تُطَوَّقَ طَوَّقًا مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهَا»¹⁶

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah , telah menceritakan kepada kami Waki 'dan Humaid bin Abdurrahman Ar Ruwasi ,dari Al Mughirah bin Ziyad dari 'Ubadah bin Nusai dari Al Aswad bin Ts'alabah dari' Ubadah bin Ash Shamit ia berkata: Aku mengajari orang-orang ahli Shuffah menulis dan membaca, kemudian terdapat seseorang di

¹⁶Abu Daud Sulaiman bin al-Asyast bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr al-Azdiy as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, hlm. 264

antara yang memberiku hadiah sebuah busur panah. Kemudian aku katakan: "Busur bukanlah sebuah harta, dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah 'azza wa jalla. Sungguh aku akan datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan bertanya kepada beliau." Kemudian aku datang kepada beliau dan aku katakan: "Wahai Rasulullah, seorang laki-laki di antara orang-orang yang aku ajari menulis dan membaca telah memberiku hadiah sebuah busur panah, dan busur bukanlah merupakan harta dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah." Beliau berkata: "Apabila engkau ingin dikalungi dengan kalung dari api maka terimalah"!

b. Riwayat Ibnu Majah

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُغِيرَةُ بْنُ زِيَادٍ الْمُؤَصِّلِيُّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيْبٍ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ الْقُرْآنَ وَالْكِتَابَةَ، فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْسًا، فَقُلْتُ: لَيْسَتْ بِمَالٍ، وَأَرْزِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، فَقَالَ: «إِنْ سَرَّكَ أَنْ تَطُوقَ بِهَا طَوْفًا مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهَا»¹⁷

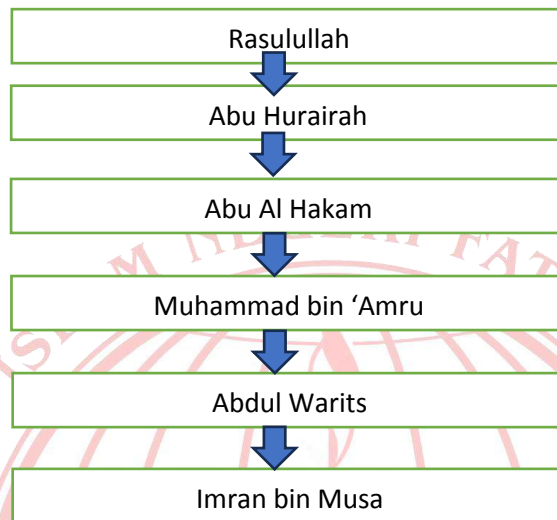
Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad dan Muhammad bin Isma'il keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Waki' berkata: telah menceritakan kepada kami Mughirah bin Ziyad Al Maushili dari Ubadah bin Nusai dari Al Aswad bin Ts'alabah dari Ubadah bin Ash Shamit ia berkata: "Aku mengajari Al Quran dan menulis kepada beberapa orang dari penghuni Ash Shuffah, lalu seorang dari mereka memberiku hadiah sebuah tombak. Maka aku pun berkata: "Ini bukanlah termasuk harta, dan aku gunakan di jalan Allah. Lalu aku tanyakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau menjawab: "Jika engkau suka untuk dihimpit api neraka, maka terimalah".

Adapun Ranji dan I'tibar dari hadis-hadis di atas sebagai berikut:

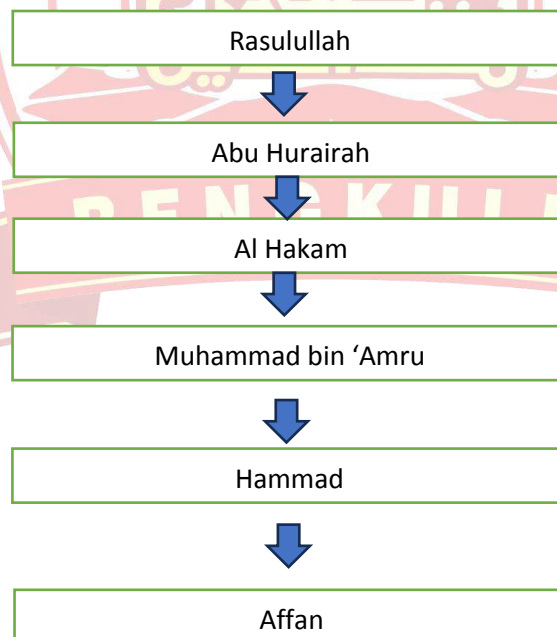
¹⁷ Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwaini, *Ibnu Majah*, hlm. 730

1. Hadis Larangan Menerima Hadiah Perlombaan

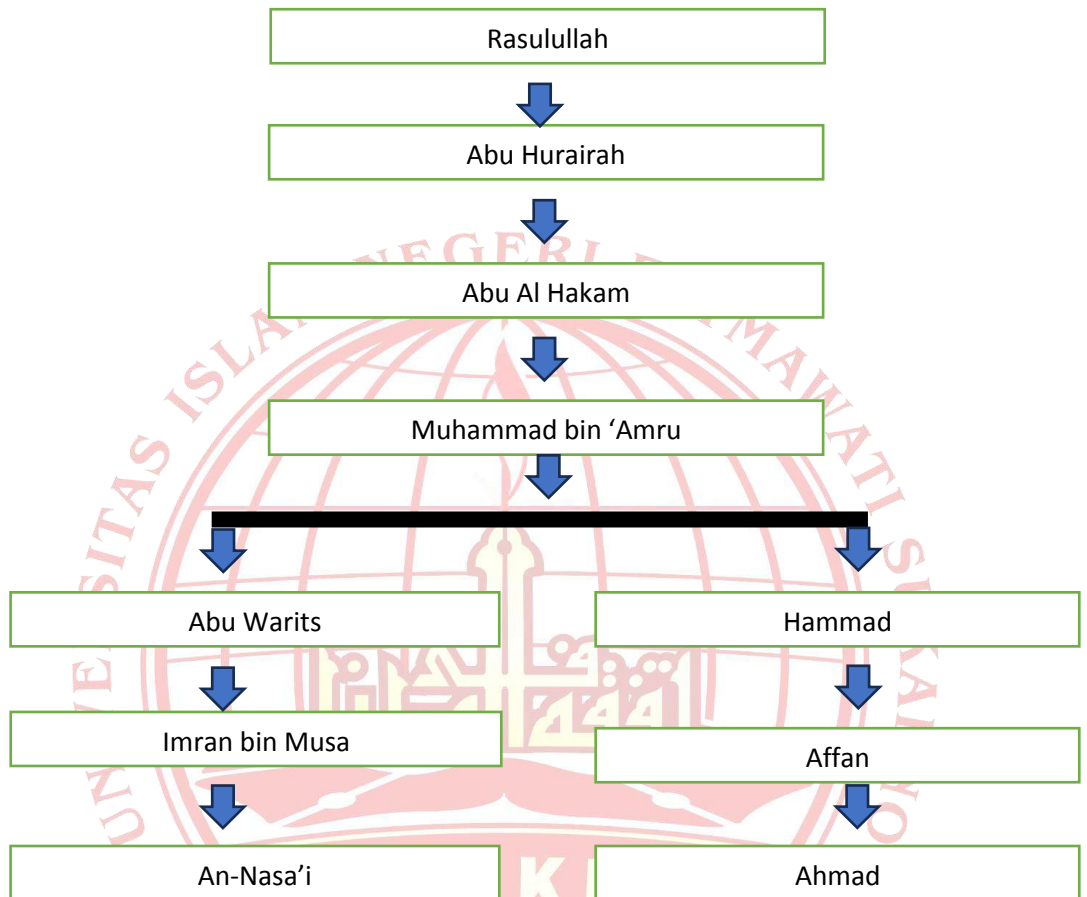
a. Riwayat an-Nasa'i



b. Riwayat Ahmad

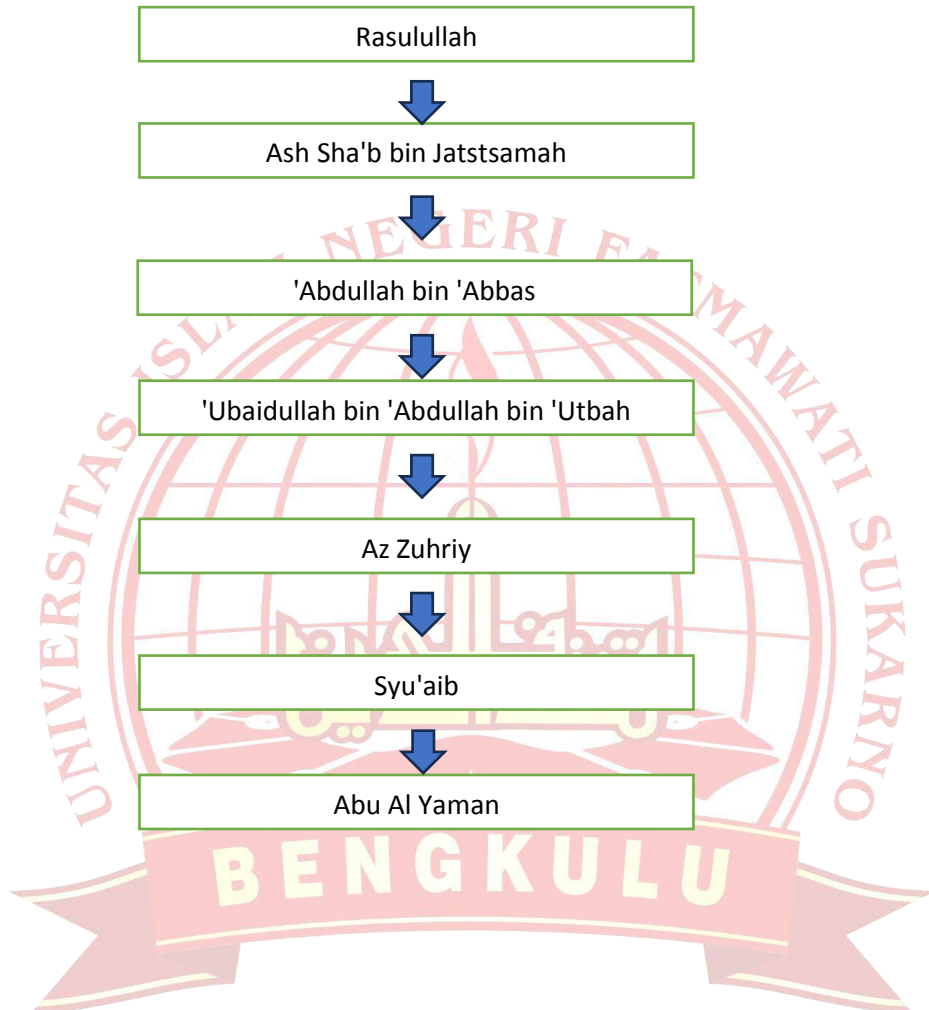


It'ibar Sanad:

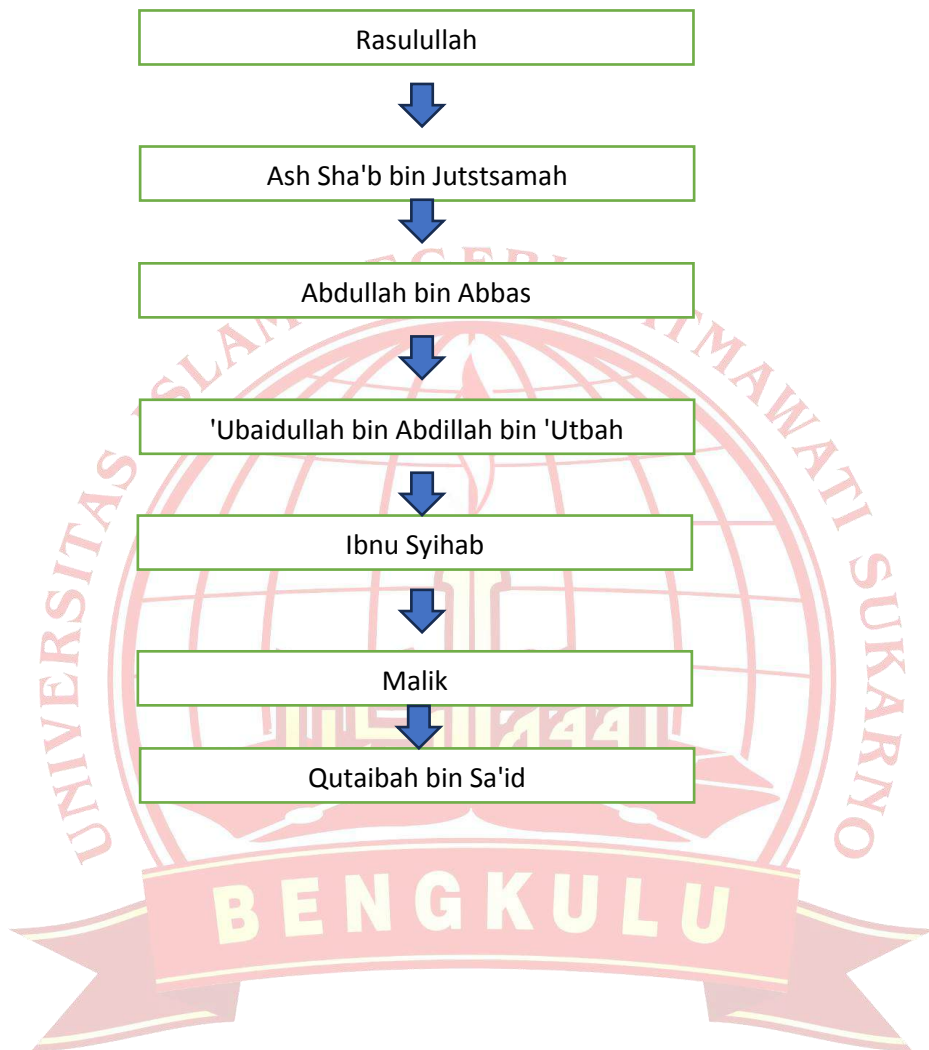


2. Hadis Larangan Menerima Hadiah Ketika Sedang Ihram

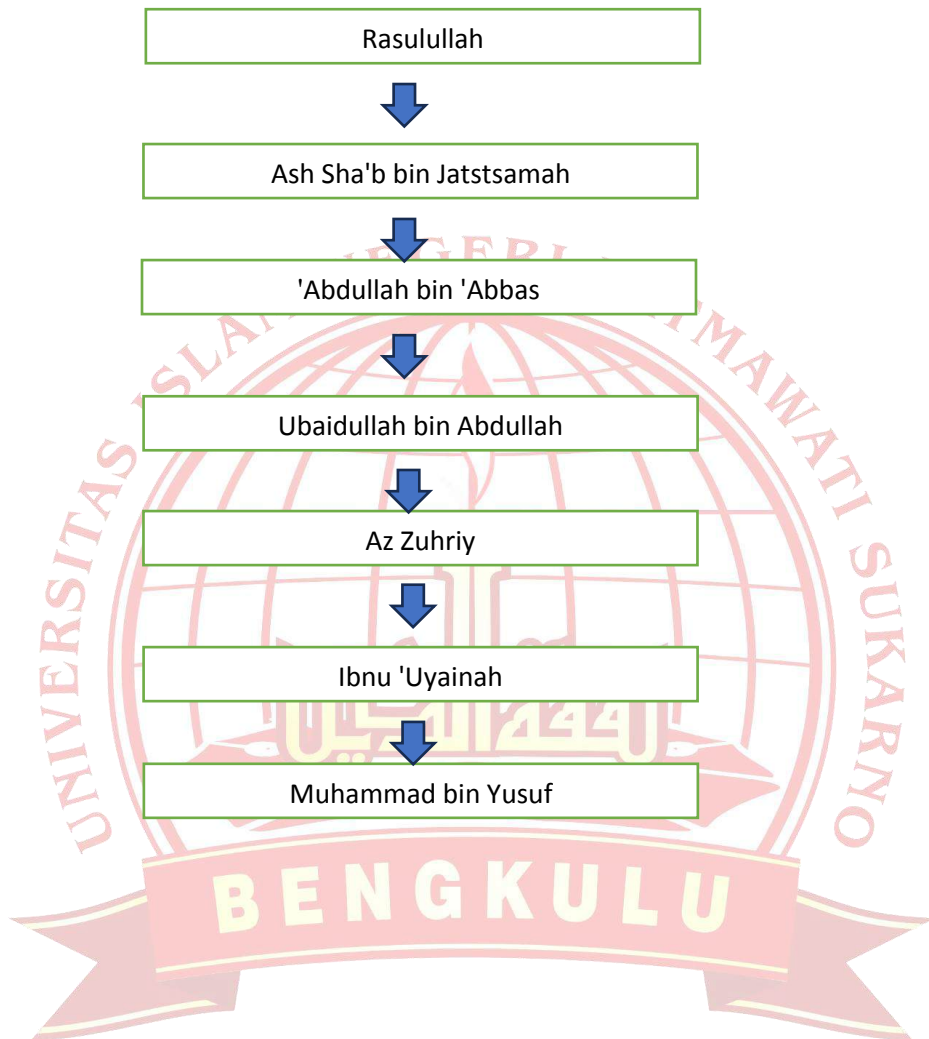
a. Riwayat al-Bukhari



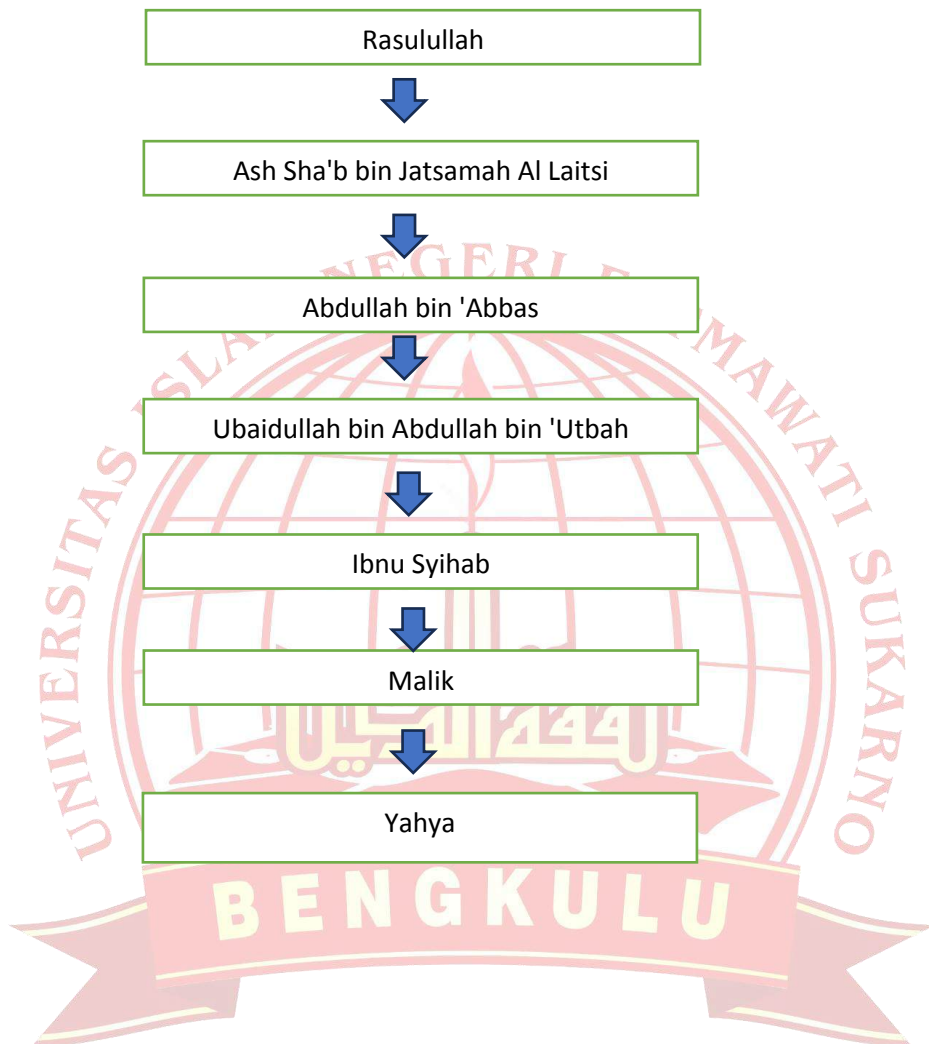
b. Riwayat an-Nasa'i



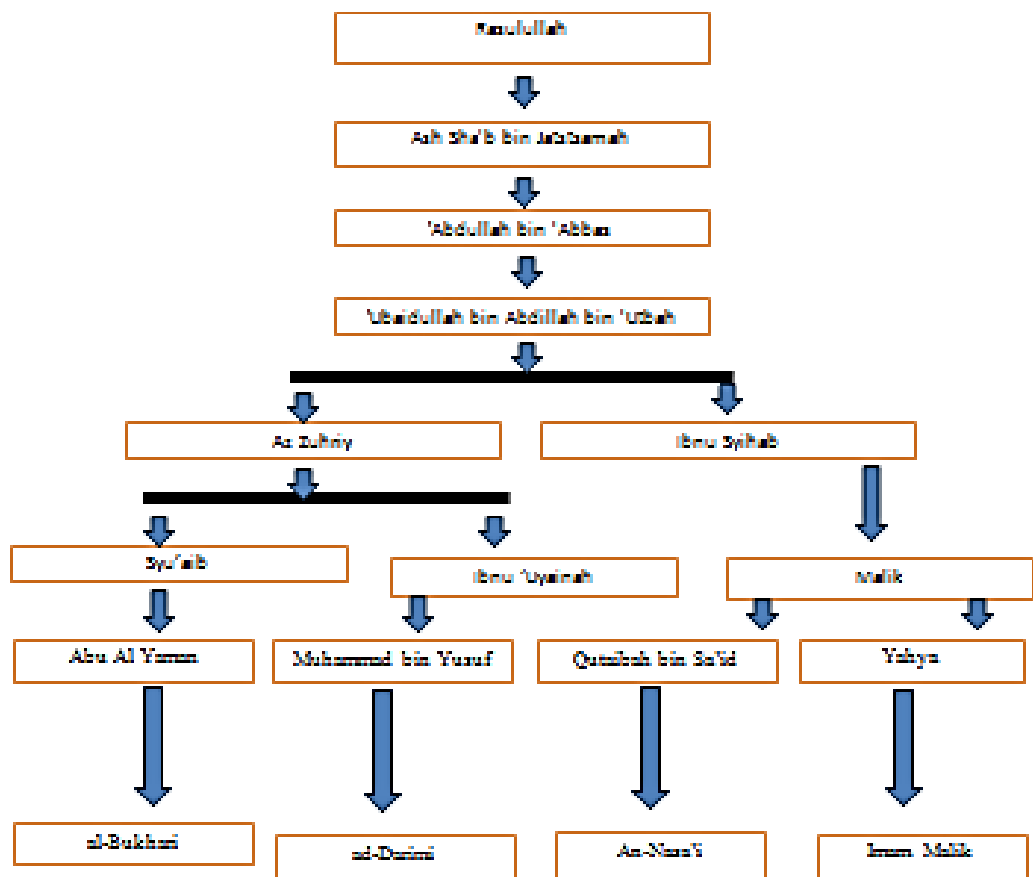
c. Riwayat ad-Darimi



d. Riwayat Imam Malik

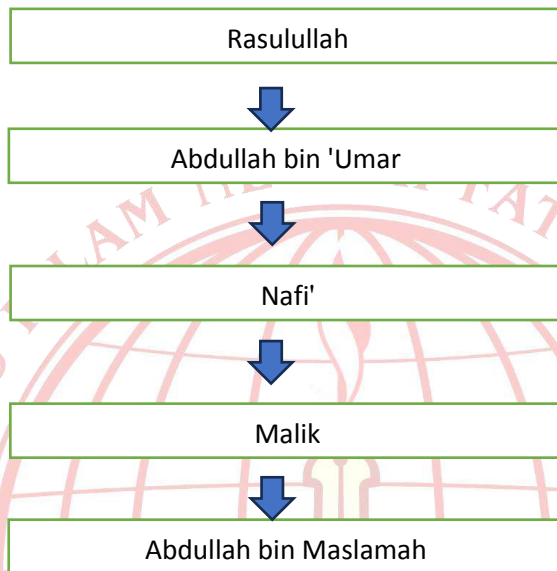


Itibar sanad:

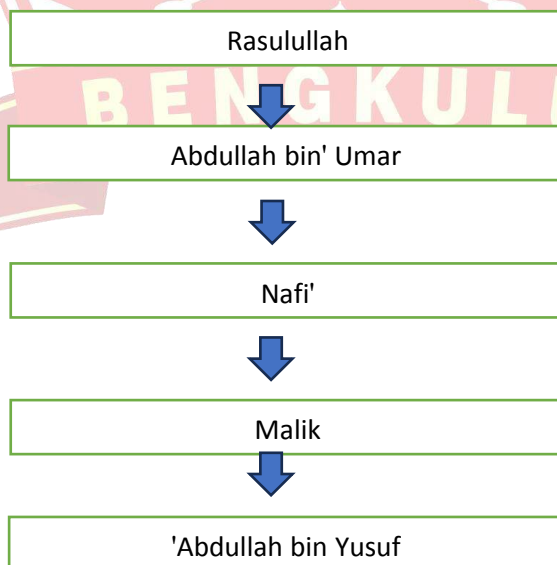


3. Hadis Larangan Menerima Hadiah Sesuatu Barang yang Dilarang Untuk Dipakai

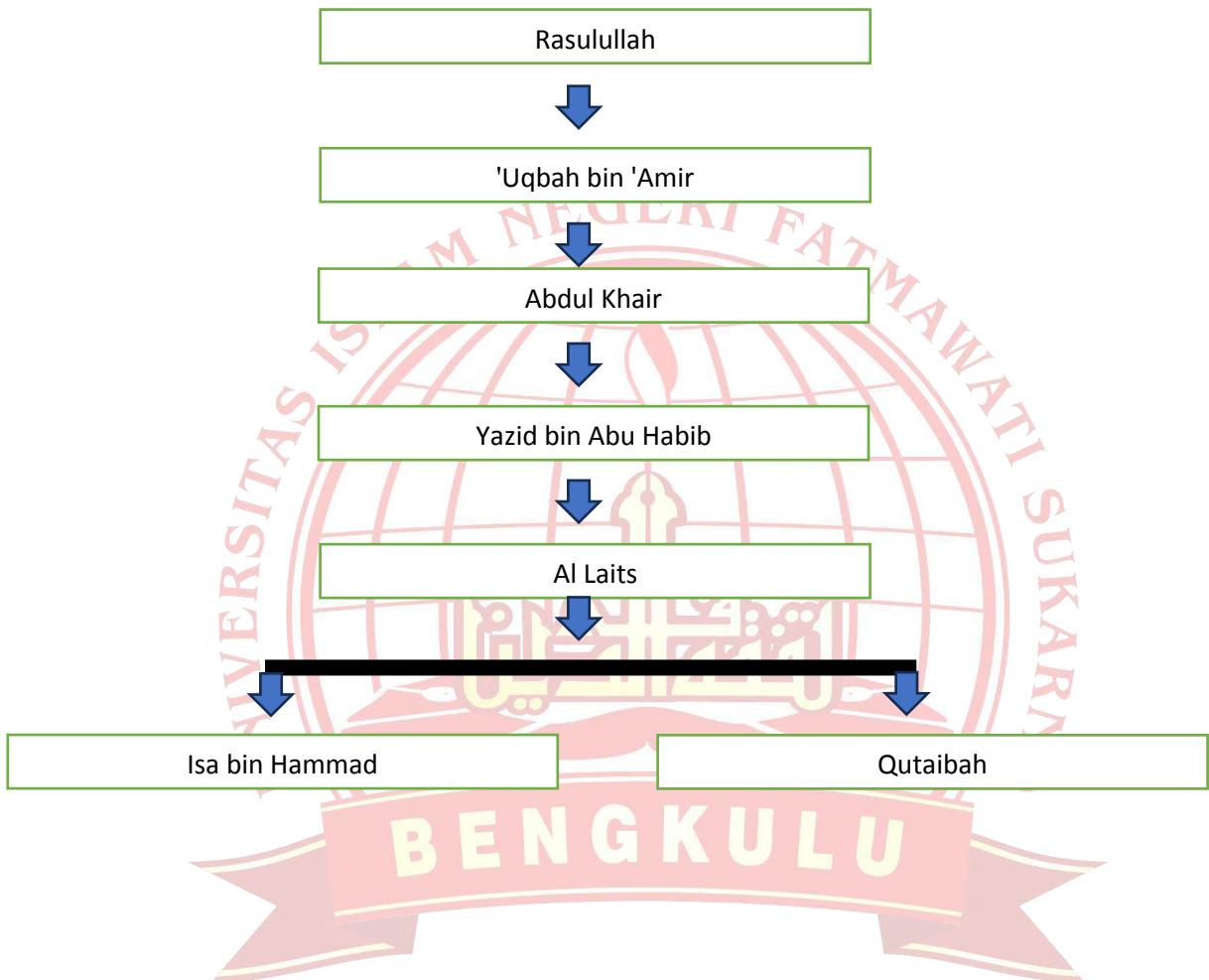
a. Riwayat al-Bukhari



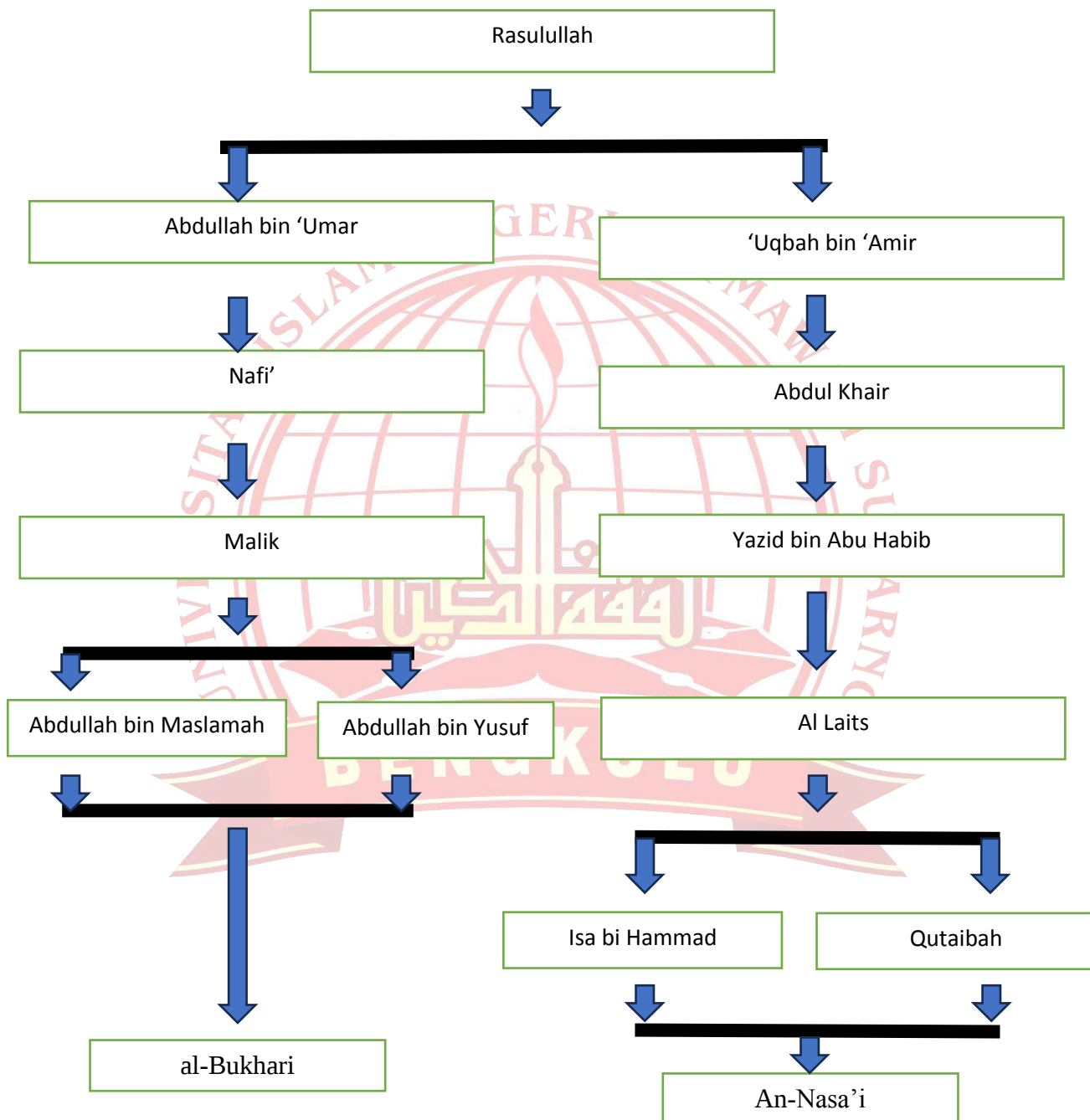
b. Riwayat al-Bukhari



c. Riwayat an-Nasa'i

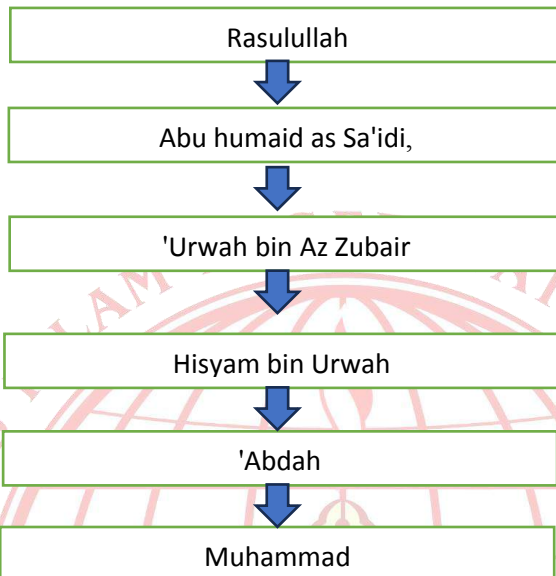


I'tibar Sanad:

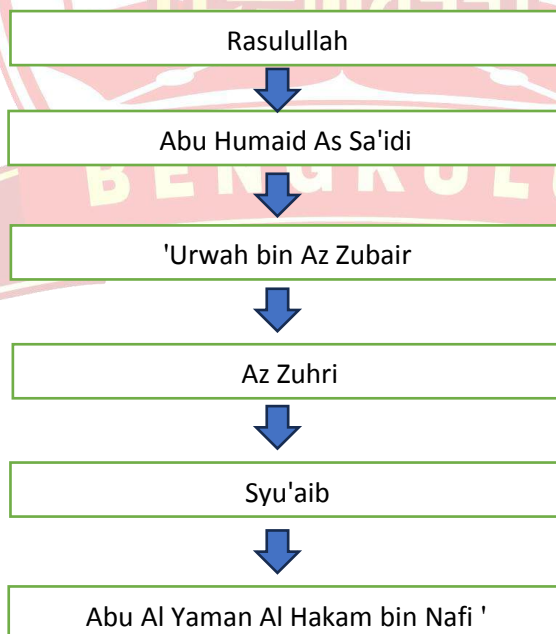


4. Hadis Tentang Karangan Petugas Menerima Hadiah

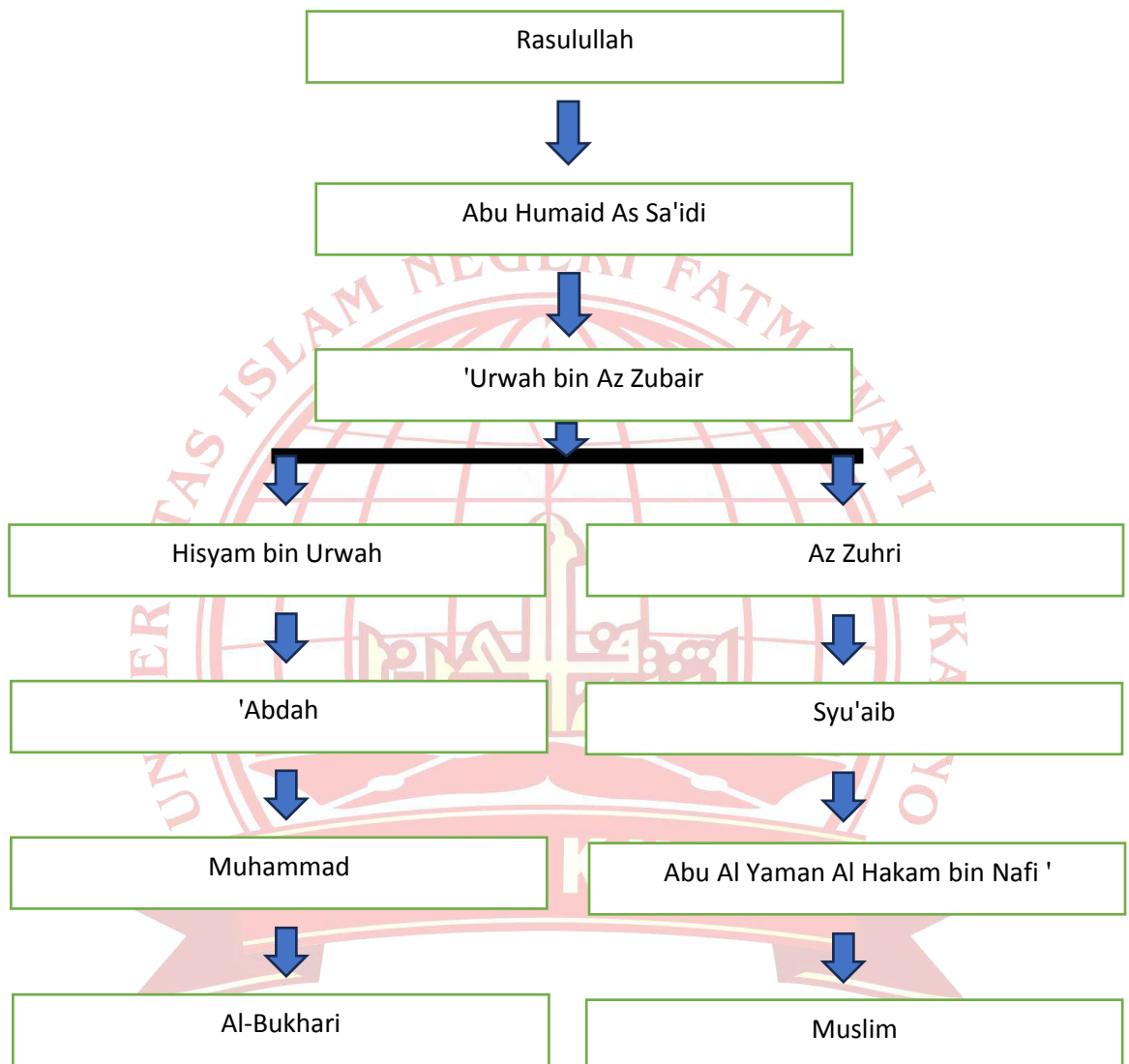
a. Riwayat al-Bukhari



b. Riwayat Muslim

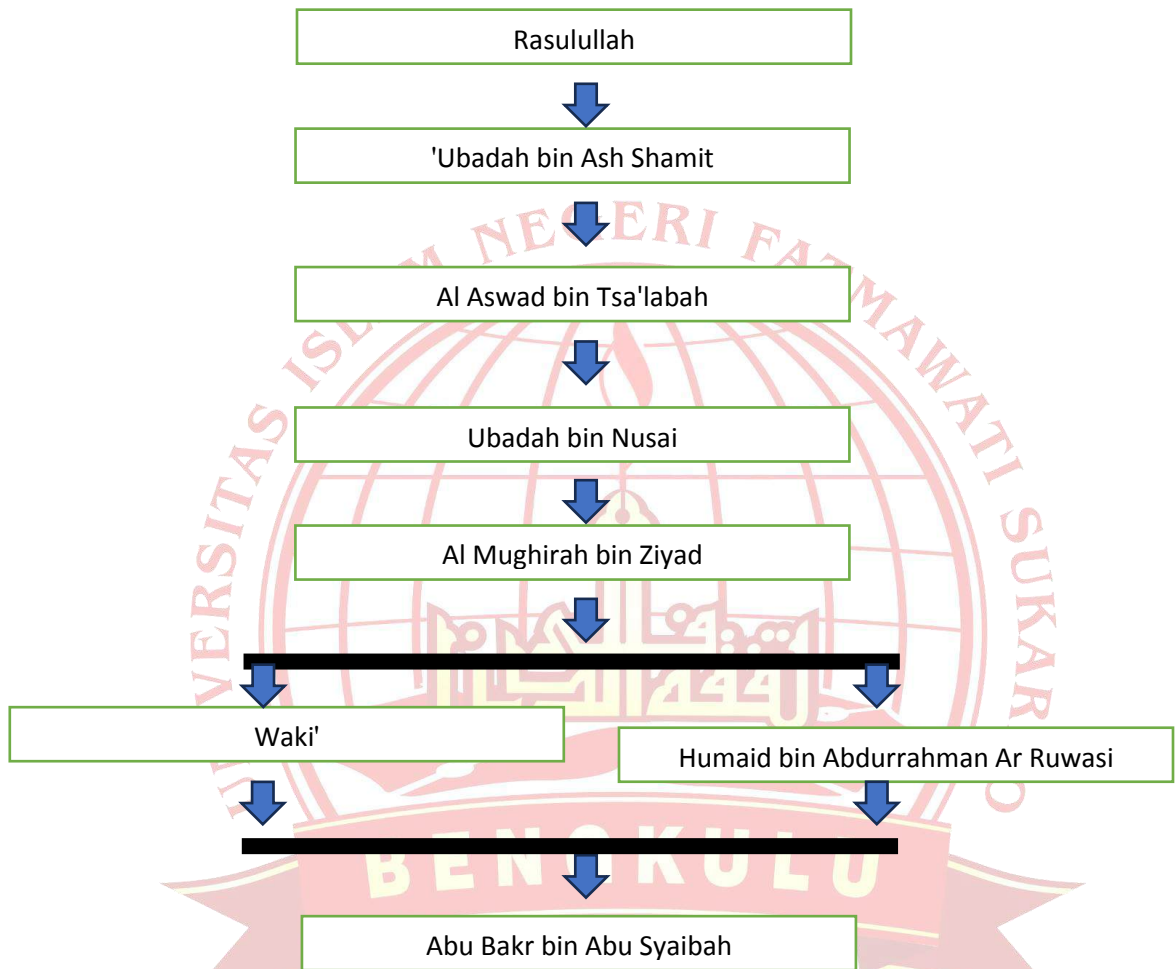


Itibar sanad:

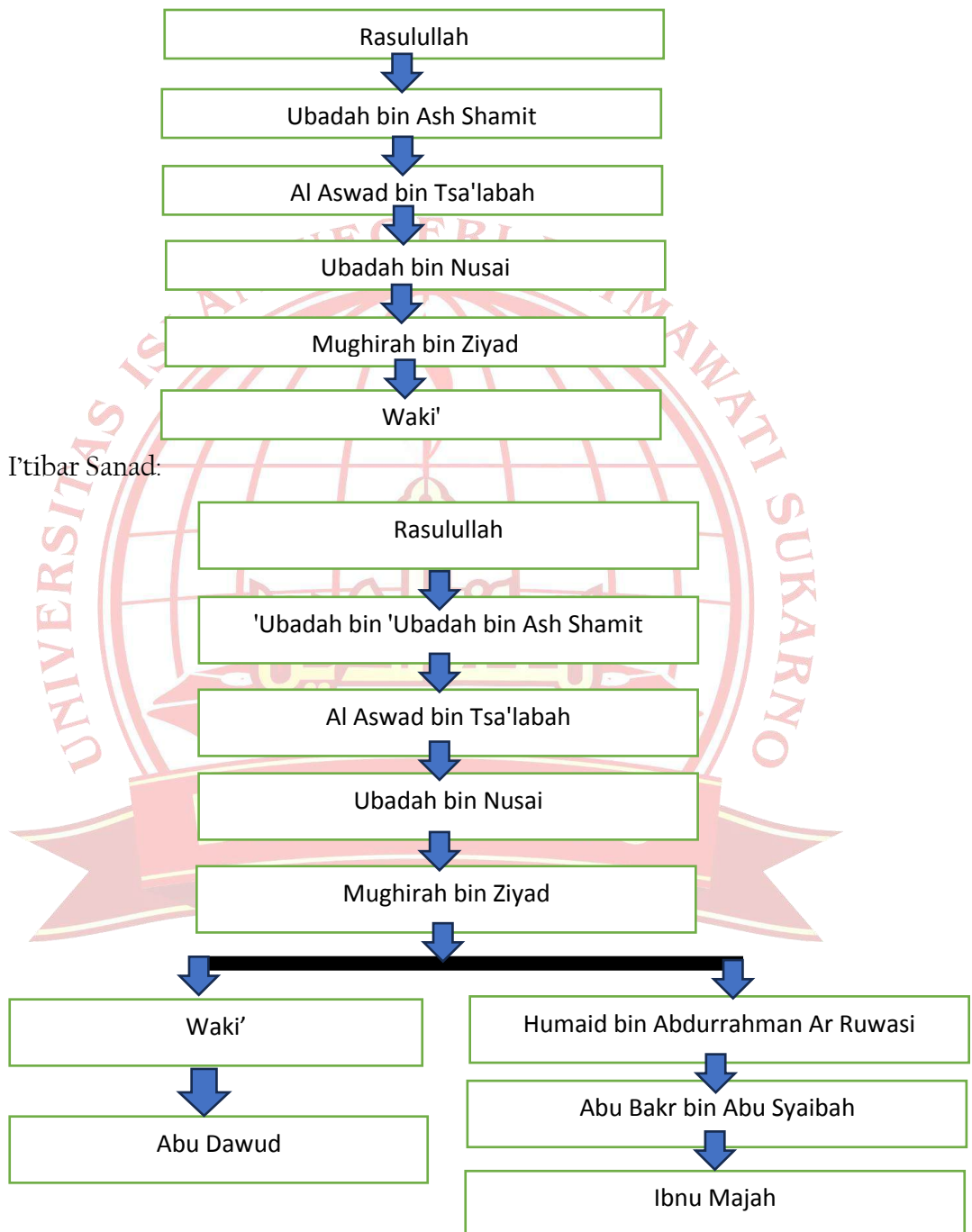


5. Hadis Larangan Menerima Hadiah Berupa Upah

a. Riwayat Abu Dawud



b. Riwayat Ibnu Majah



C. Kritik Sanad Hadis Larangan Menerima Hadiah

1. Hadis Larangan Menerima Hadiah Perlombaan

Dalam hadis ini penulis mengkritik sanad dari jalur periwayatan *an-Nasa'i*, adapapun perawi yang ada dalam jalur ini yaitu: Imran bin Musa, Abdul Warits, Muhammad bin 'Amru, Abu Al Hakam, dan Abu Hurairah.

- a. Imran bin Musa¹⁸
 - Nama lengkap: Imran bin Musa bin Hibban
 - Kunyah: Abu 'Amru
 - Kalangan: Tabi'ul Atba' kalangan tua (Generasi ke 10)
 - Negeri Hidup: Bashrah
 - Negeri Wafat: -
 - Tahun Wafat: 240 H
 - Komentor Ulama: Abu Hatim: Shaduuq, An-Nasa'i: Tsiqah, Ibnu Hibban: Tsiqah
 - Guru: Hammad bin Zaid, Abdul Warits, Yazid bin Zurai', Abdul Wahid bin Ziyad, Muhammad bin Sawa' As-Sudusi, Amr bin Rabaah Al-Abdi, Qasim Al-Mutarriz, dan yang lainnya.
 - Murid: An-Nasa'i, Abu 'Abd Malik al-Bisri, dan 'Abdullah bin Muhammad bun Bisri bin Saleh¹⁹

Imran bin Musa merupakan seorang perawi yang terkenal dalam kalangan Tabi'ul Atba' dan mendapat penilaian positif dari ulama besar seperti An-Nasa'i dan Ibnu Hibban. Hal ini menunjukkan bahwa dia

¹⁸Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 4, (Beirut: Al-Risalah, 2014), hlm. 608

¹⁹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 16, (Cet. 2: Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983), hlm. 7-9

adalah seorang yang terpercaya. Oleh karena itu, beliau termasuk perawi yang dapat diterima riwayatnya.

b. Abdul Warits²⁰

- Nama lengkap: Abdul Warits bin Sa'id bin Dzakwan
- Kunyah: Abu 'Ubaidah
- Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 8)
- Negeri Hidup: Bashrah
- Negeri Wafat: Bashrah
- Tahun Wafat: 180 H
- Komentor Ulama: Abu Zur'ah: Tsiqah, An-Nasa'i: Tsiqah Tsabat, Abu Hatim: Tsiqah, Shaduuq, Ibnu Hibban: disebutkan Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar: Tsiqah, Adz Dzahabi: Hafidzh
- Guru: Abdul Aziz bin Suhaib, Abdul Aziz bin Suhaib, Syu'aib bin Al-Habbab, Abu At-Tiyah, Yahya bin Abi Ishaq Al-Hadhrami, Sa'id bin Jumhan, Ayyub As-Sikhtiyani, Ayyub bin Musa, Al-Ja'd Abu Utsman, Dawud bin Abi Hind, Khalid Al-Hadzdza', Husain Al-Mu'allim, Sa'id Al-Jariri, Sa'id bin Abi Arubah, Sulaiman At-Taimi, Abdullah bin Sawadah Al-Qusyairi, Azrah bin Tsabit, Abdullah bin Abi Nujaih, Ali bin Al-Hakam Al-Banani, Al-Qasim bin Mihran, **Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah**, Qathan bin Ka'b Al-Khuza'i, Muhammad

²⁰Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 634

bin Juhadah, Katsir bin Shinzhir, Yazid Ar-Risyk, Yunus bin Ubaid, Abu 'Isham Al-Bashri, dan banyak lainnya

- Murid: Affan, Mu'alla bin Manshur, Abu Salamah, Musaddad, 'Arim, Abu Ma'mar Al-Muqa'ad, Abdurrahman bin Al-Mubarak Al-'Aisy, Habban bin Hilal, Azhar bin Marwan, Humaid bin Mas'adah, Abu 'Ashim An-Nabil, Ubaidullah bin Umar Al-Qawariri, Imran bin Musa, Qutaibah, Yahya bin Yahya An-Naisaburi, Yusuf bin Hammad Al-Ma'ni, Syaiban bin Farrukh, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani, Ali bin Al-Madini, Bisyr bin Hilal As-Saffaf, Ishaq bin Abi Israil, dan lainnya.²¹

Abdul Warits adalah perawi yang sangat dihormati dalam kalangan ulama, dengan banyak komentar positif yang menilai dia sebagai tsiqah (terpercaya). Dia adalah seorang yang memiliki hafalan yang kuat dan riwayatnya dapat diterima tanpa keraguan.

c. Muhammad bin 'Amru²²

- Nama lengkap: Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash
- Kunyah: Abu 'Abdullah
- Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 6)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Madinah
- Tahun Wafat: 145 H

²¹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 18, hlm. 382

²²Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 3, hlm. 662

- Komentor Ulama: Abu Hatim: Shalihul Hadits, An-Nasa'i: Laisa Bihi Ba's, Abu Ahmad bin Adi: Shalihul Hadis, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Yahya bin Ma'in: Tsiqah, Ibnu Mubarak: Laisa Bihi Ba's, Ibnu Hajar Al-Asqalani: Shaduuq
- Guru: Ayahnya, Abu Salamah bin Abdurrahman, Ubaidah bin Sufyan, Sa'id bin Al-Harith, Ibrahim bin Abdullah bin Hunan, Dinar Abu Abdullah Al-Qarrat, Amr bin Muslim bin Ukaimah Al-Laythi, Muhammad bin Ibrahim bin Al-Harith At-Taimi, Waqid bin Amr bin Sa'd bin Mu'adh, Khalid bin Abdullah bin Harmalah, Abdurrahman bin Ya'qub, Abu Al-Hakam, Sa'd bin Sa'id Al-Ansari, Yahya bin Abdurrahman bin Hatib, dan lainnya.
- Murid: Musa bin Uqbah (yang wafat lebih dahulu darinya), sepupunya Umar bin Thalhah bin Alqamah bin Waqash, Abdul Warits bin Sa'id bin Dzakwan, Syu'bah, Ats-Tsauri, Hammad bin Salamah, Abu Ma'syar Al-Madani, Yazid bin Zurai', Al-Mu'tamir bin Sulaiman, Ad-Darawardi, Ismail bin Ja'far, Ibn Abi 'Adi, Mu'adz bin Mu'adz, Ibn Uyainah, Abu Bakr bin Ayash, Yahya bin Sa'id Al-Qattan, Abdur-A'la bin Abdur-A'la, Sa'id bin 'Amir, 'Ar'arah bin Al-Birind, An-Nadr bin Shumail, Abduh bin Sulayman, Abbad bin Abbad, Abbad bin Al-'Awam, Khalid bin Al-Harith, Abu Usama, Yazid bin

Harun, Muhammad bin Abdullah Al-Ansari, dan lainnya²³

Muhammad bin 'Amru adalah perawi yang mendapatkan penilaian yang baik dari berbagai ulama, meskipun ada sedikit perbedaan pendapat mengenai tingkat keandalannya, namun secara umum dia diterima sebagai perawi yang baik dan dapat dipercaya dalam meriwayatkan hadis.

d. Abu Al Hakam²⁴

- Nama lengkap: Abu Al Hakam
- Kunyah: Abu Al Hakam
- Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 3)
- Negeri Hidup: -
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: -
- Komentor Ulama: Ibnu Hajar Al-Asqalani: Maqbul
- Guru: Abu Sa'id Al-Khudri, Abu Hurairah
- Murid: Al-Fadl bin Isa Al-Raqashi, Muhammad bin 'Amru Muhammad bin Qais An-Nakha'I, Maymun bin Hamzah Al-A'war, Yazid Al-Raqashi²⁵

Abu Al Hakam dinilai sebagai seorang yang maqbul (riwayatnya diterima), meskipun tidak banyak informasi yang tersedia tentang dirinya, namun Ibnu Hajar menilai riwayatnya sahih dan bisa diterima.

²³Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 27, hlm. 644

²⁴Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 463

²⁵Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 29, hlm. 415

e. Abu Hurairah²⁶

- Nama lengkap: Abdur Rahman bin Shakhr
- Kunyah: Abu Hurairah
- Kalangan: Sahabat
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Madinah
- Tahun Wafat: 57 H
- Komentor Ulama: Ibnu Hajar Al-Asqalani: Sahabat
- Guru: Abu Bakar Shiddiq, 'Aisyah, Usamah bin Zaid dan Ubay bin Ka'ab.
- Murid: Ibrahim bin 'Ismail, Anas bin Malik, Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburi, Abu Al Hakam, dan Humaid bin 'Abd al-Rahman²⁷

Abu Hurairah adalah salah satu sahabat terkemuka yang banyak meriwayatkan hadis. Penilaian bahwa beliau adalah sahabat adalah sebuah jaminan tinggi bagi kredibilitas hadis yang diriwayatkannya, sehingga riwayatnya sangat diterima.

Dari analisis kritik sanad hadis ini secara keseluruhan dapat diterima dengan baik. Para perawi dalam sanad ini memiliki penilaian positif dari para ulama hadits dan tidak terdapat perawi yang memiliki masalah besar dalam kredibilitasnya. Imran bin Musa, Abdul Warits, Muhammad bin 'Amru, dan Abu Hurairah semuanya dinilai tsiqah (terpercaya) atau lebih, sedangkan Abu Al Hakam meskipun tidak terlalu banyak informasi, penilaiannya oleh Ibnu Hajar sebagai maqbul

²⁶Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 518

²⁷Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 34, hlm. 367

cukup untuk menunjukkan bahwa riwayatnya bisa diterima. Secara keseluruhan, sanad ini bisa dianggap sahih dan dapat diterima untuk dijadikan sebagai hujah dalam ilmu hadis.

2. Hadis Larangan Menerima Hadiah Ketika Sedang Ihram

Dalam hadis ini penulis mengkritik sanad dari jalur periwayatan *al-Bukhari*, adapaun perawi yang ada dalam jalur ini yaitu: Abu Al Yaman, Syu'aib, Az-Zuhriy, Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah, 'Abdullah bin 'Abbas, dan Sha'b bin Jatstsamah Al Laitsiy.

1) Abu Al Yaman²⁸

- Nama lengkap: Al Hakam bin Nafi'
- Kunyah: Abu Al Yaman
- Kalangan: Tabi'ul Atba' kalangan tua (Generasi ke 10)
- Negeri Hidup: Syam
- Negeri Wafat: Halwan
- Tahun Wafat: 222 H
- Komentor Ulama: Yahya bin Ma'in: Tsiqah, Abu Hatim Ar-Razy: Tsiqah Shaduuq, Al 'Ajli: La Ba'sa Bih, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat
- Guru: Syu'aib bin Abi Hamzah, Hariz bin Utsman, Athaf bin Khalid, Sa'id bin Abdul Aziz, Shafwan bin 'Amr, dan lainnya.
- Murid: Al-Bukhari²⁹

²⁸Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 470

²⁹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 32, hlm. 715

Abu Al Yaman adalah seorang perawi yang mendapat penilaian tinggi dari para ulama hadits. Penilaian positif dari Yahya bin Ma'in, Abu Hatim, dan Ibnu Hibban menunjukkan bahwa dia adalah seorang perawi yang sangat dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. Riwayatnya dapat diterima tanpa keraguan.

2) Syu'aib³⁰

- Nama lengkap: Syu'aib bin Abi Hamzah Dinar
- Kunyah: Abu Bisyr
- Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan tua (Generasi ke 7)
- Negeri Hidup: Syam
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 162 H
- Komentor Ulama: Ahmad bin Hambal: Tsabat Shalih, Yahya bin Ma'in Tsiqah, Ya'kub bin Syaibah: Tsiqah, Al 'Ajli: Tsiqah, Abu Hatim: Tsiqah, An-Nasa'i: Tsiqah, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar Al-Asqalani: Tsiqah Ahli Ibadah, Adz Dzahabi: Hafizh
- Guru: Abihi (Abi Hamzah Dinar), **Muhammad bin Muslim**
- Murid: Al-Bukhari, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i, Adz-Dzahli, Abu Bakar bin Zanjawaih, Shafwan bin Amr Ash-Shaghir, Muhammad bin Khalid bin Khulayy, **Al Hakam bin Nafi'**, Imran bin Bakkar, Ahmad bin Hanbal,

³⁰Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 228

Muhammad bin 'Auf, Amr bin Utsman bin Sa'id bin Katsir, dan lainnya.³¹

Syuaib adalah seorang perawi yang sangat dihormati dan terpercaya, dengan banyak komentar positif dari para ulama. Kehadirannya dalam sanad ini sangat kuat, dan riwayatnya dapat diterima tanpa keraguan.

3) Az Zuhriy³²

- Nama lengkap: Muhammad bin Muslim bin'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab
- Kunyah: Abu Bakar
- Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan Pertengahan (Generasi ke 4)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Syam
- Tahun Wafat: 124H
- Komentar Ulama: Ibnu Hajar Al-Asqalani: Faqih Hafidz Mutqin, Adz Dzahabi: Seorang Tokoh Besar
- Guru: Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, Ubaidullah bin 'Abdullah, Abdullah bin Ja'far, Rabi'ah bin 'Abad, Al-Miswar bin Makhramah.
- Murid: Muhammad bin Muslim bin'Ubaidillah, Adz-Dzahli, Yahya bin Sa'id bin Al-'As, dan Al-Qasim bin Muhammad³³

³¹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 32, hlm. 572

³²Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 3, hlm. 306

Az-Zuhriy adalah salah satu tokoh besar dalam sejarah hadis. Penilaiannya sebagai faqih (berpengetahuan luas dalam fiqh) dan hafidz (menghafal banyak hadis) menunjukkan bahwa riwayatnya sangat dapat diandalkan. Az-Zuhriy merupakan perawi yang kredibel dan riwayatnya dapat diterima dengan baik.

4) Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah³⁴

- Nama lengkap: 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud
- Kunyah: Abu 'Abdullah
- Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 3)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 98 H
- Komentor Ulama: Al 'Ajli: Tsiqah, Abu Zur'ah: Tsiqah, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar: Tsiqah Faqih Tsabat, Adz Dzahabi: Salah Satu Lautan Ilmu
- Guru: Ayahnya, dan ia juga meriwayatkan secara mursal dari paman ayahnya Abdullah bin Mas'ud, Ammar bin Yasir, Amr dari Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Utsman bin Hunaif, Sahl bin Hunaif, An-Nu'man bin Basyir, Abu Sa'id Al-Khudri, Abu Thalhah Al-Anshari, Abu Waqid Al-Laitsi, Fatimah binti Qais, Zaid bin Khalid, Abdurrahman bin Abdul Qari, Ummu Qais binti Mihshan, dan sekelompok perawi lainnya

³³Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz, 13, hlm. 243

³⁴Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 3, hlm. 15

- Murid: 'Aun; Az-Zuhri; Sa'd bin Ibrahim; Abu Az-Zinad; Shalih bin Kaisan; 'Arak bin Malik; Musa bin Abi 'Aisyah; Abu Bakr bin Abi Al-Jahm Al-Adawi; Dhomrah bin Sa'id; Thalhah bin Yahya bin Thalhah; Abdullah bin Ubaidah Ar-Rabadhi; Abdul Majid bin Suhail bin Abdurrahman bin 'Auf; Khoshaif Al-Jazari, dan lainnya³⁵

Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah adalah seorang perawi yang sangat dihormati dengan penilaian yang sangat positif dari berbagai ulama. Kualitasnya sebagai perawi tsiqah dan faqih membuat riwayatnya sangat dapat dipercaya.

5) 'Abdullah bin 'Abbas³⁶

- Nama lengkap: 'Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthallib bin Hasyim
- Kunyah: Abu Al 'Abbas
- Kalangan: Sahabat
- Negeri Hidup: Marur Rawdz
- Negeri Wafat: Tha'if
- Tahun Wafat: 68 H
- Komentor Ulama: Ibnu Hajar Al-Asqalani: Sahabat, Adz Dzahabi: Sahabat
- Guru: ayahnya, ibunya (Ummu Al-Fadhl), saudaranya (Al-Fadhl), bibinya (Maimunah), Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Abdurrahman bin Auf, Mu'adz bin Jabal, Abu Dzar, Ubay bin Ka'ab, Tamim Ad-Dari, Khalid bin

³⁵Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 30, hlm. 202

³⁶Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 104

Al-Walid (yang merupakan sepupunya), Usamah bin Zaid, Hamil bin Malik bin An-Nabighah, Dzu'ayb ayah Qabisah, **Ash-Sha'b bin Jathamah**, Ammar bin Yasir, Abu Sa'id Al-Khudri, Abu Thalhah Al-Anshari, Abu Hurairah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Abu Sufyan, Aisyah, Asma' binti Abu Bakar, Juwayriyyah binti Al-Harith, Saudah binti Zam'ah, Ummu Hani' binti Abi Talib, Ummu Salamah, dan sekelompok lainnya

- Murid: Kedua putranya: Ali dan Muhammad; cucunya, Muhammad bin Ali; saudaranya, Katsir bin Al-Abbas; keponakannya, Abdullah bin Ubaidillah bin Al-Abbas; keponakan lainnya, Abdullah bin Ma'bad bin Al-Abbas. Dari kalangan sahabat: Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, Tsa'labah bin Al-Hakam Al-Laithi, Al-Miswar bin Makhramah, Abu At-Tufail, dan lainnya dari kalangan sahabat. Dari tabi'in: Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, Sa'id bin Al-Musayyib, Abdullah bin Al-Harith bin Nawfal, dan putranya Abdullah bin Abdullah bin Al-Harith; sepupunya Abdullah bin Syaddad bin Al-Had; sepupu lainnya, Yazid bin Al-Asham; Abu Salamah bin Abdurrahman, Abu Hamzah Ad-Dhuba'i, Abu Majliz Lahik bin Hamid, Abu Raja Al-Ataridi, Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr, Ubaid bin As-Sibaq, Alqamah bin Waqas, Ali bin Al-Husain bin Ali, **Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Abi Waqas**, Ikrimah, Atha', Thawus, Kurayb, Sa'id bin Jubair, Mujahid, Amr bin Dinar, Abu Al-Jawza Aus bin Abdullah Ar-Ruba'i, Abu

Asy-Sya'tha Jabir bin Zaid, Bakr bin Abdullah Al-Muzani, Abu Dhibyan Hushain bin Jundub, Al-Hakam bin Al-A'raj, dan Abu Al-Juwayriyah Hattan bin Khuffaf.³⁷

Abdullah bin Abbas adalah salah satu sahabat Nabi yang sangat terkemuka dan banyak meriwayatkan hadis. Sebagai seorang sahabat, riwayatnya sangat dapat dipercaya, dan kualitasnya sebagai perawi tidak diragukan lagi.

6) Sha'b bin Jatstsamah Al Laitsiy³⁸

- Nama lengkap: Shab'i bin Jatstsamah bin Qais bin 'Abdullah Ya'mar
- Kunyah: -
- Kalangan: Sahabat
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: -
- Komentar Ulama: Ibnu Hajar Al-Asqalani: Sahabat
- Guru: Rasulullah SAW
- Murid: 'Abdullah bin 'Abbas³⁹

Sha'b bin Jatstsamah adalah seorang sahabat yang tidak banyak dibahas dalam literatur, tetapi karena dia termasuk dalam kalangan sahabat, riwayatnya diterima dengan baik.

³⁷Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 27, hlm. 76

³⁸Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 210

³⁹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 26, hlm. 144

Dari analisis kritik sanad hadis ini secara keseluruhan sangat kuat. Semua perawi yang terdapat dalam sanad ini memiliki reputasi yang baik dan mendapat penilaian positif dari berbagai ulama. Abu Al Yaman, Syu'aib, Az-Zuhriy, Ubaidullah bin 'Abdullah, Abdullah bin Abbas, dan Sha'b bin Jatstsamah semuanya merupakan perawi yang tsiqah (terpercaya), baik dari kalangan tabi'in maupun sahabat. Tidak ada perawi yang meragukan kredibilitasnya dalam sanad ini, dan riwayat yang berasal dari mereka dapat diterima sebagai hadis yang sahih. Oleh karena itu, sanad hadis ini dapat dianggap sahih dan dapat dijadikan hujah dalam kajian hadis.

3. Hadis Larangan Menerima Hadiah Sesuatu Barang yang Dilarang Untuk Dipakai

Dalam hadis ini penulis mengkritik sanad dari jalur periwayatan *al-Bukhari*, adapun perawi yang ada dalam jalur ini yaitu: 'Abdullah bin Maslamah, Malik, Nafi', 'Abdullah bin 'Umar.

1) 'Abdullah bin Maslamah⁴⁰

- Nama lengkap: 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab
- Kunyah: Abu 'Abdur Rahman
- Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa (Generasi ke 9)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Bashrah
- Tahun Wafat: 221 H
- Komentar Ulama: Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar: Tsiqah Ahli Ibadah, Abu Hatim: Tsiqah Hujjah

⁴⁰Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 433

- Guru: Ayahnya, Aflah bin Humaid, Salamah bin Wardan, Malik, Syu'bah, Al-Laits, Dawud bin Qais, Sulaiman bin Bilal, Banu Zaid bin Aslam, Yazid bin Ibrahim, Nafi' bin Umar, keponakan Az-Zuhri, Nafi' bin Abi Nu'aim Al-Qari', Ibrahim bin Sa'd, Fudail bin 'Iyadh, Hisyam bin Sa'd, Ya'qub bin Muhammad bin Thahlah, dan lainnya
- Murid: Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Muslim juga meriwayatkannya; At-Tirmidzi dan An-Nasa'i melalui Ahmad bin Al-Hasan At-Tirmidzi, Abd bin Humaid (disebut juga di dalam *Muslim*), Amr bin Mansur An-Nasa'i, Musa bin Hizam, Hilal bin Al-Ala', Al-Maimuni, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, Muhammad bin Ali bin Maimun, Abu Mas'ud Ar-Razi, Muhammad bin Sahl bin Askar, Abu Yahya Al-Bazzaz, Ahmad bin Sinan Al-Qattan, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Adz-Dzahli, Ya'qub bin Sufyan, Ya'qub bin Syaibah, Ismail bin Ishaq Al-Qadhi, Ali bin Abdul Aziz Al-Baghawi, Mu'adz bin Al-Mutsanna, Abu Khalifah Al-Fadl bin Al-Hubab, dan lainnya.⁴¹

Abdullah bin Maslamah adalah seorang perawi yang sangat dihormati dengan penilaian yang sangat positif dari para ulama. Ibnu Hibban dan Ibnu Hajar menilai bahwa ia seorang perawi yang tsiqah (terpercaya), dan bahkan ahli ibadah. Penilaian ini menunjukkan bahwa riwayatnya sangat dapat diandalkan.

⁴¹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 35, hlm. 322

2) Malik⁴²

- Nama lengkap: Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir
- Kunyah: Abu 'Abdullah
- Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan tua (Generasi ke 7)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Madinah
- Tahun Wafat: 179 H
- Komentor Ulama: Yahya bin Ma'in: Tsiqah, Muhammad bin Sa'd: Tsiqah Ma'mun
- Guru: Amir bin Abdullah bin Az-Zubair bin Al-Awwam, Naim bin Abdullah Al-Majmir, Zaid bin Aslam, Nafi' maula Ibnu Umar, Humayd At-Tawil, Sa'id Al-Maqburi, Abu Hazim Salamah bin Dinar, Syarik bin Abdullah bin Abi Namr, Shalih bin Kaisan, Az-Zuhri, Shafwan bin Sulaim, Rabi'ah bin Abi Abdurrahman, Abu Az-Zinad, Ibnu Al-Munkadir, Abdullah bin Dinar, Abu Tuwalah, Abdur Rabbih, Yahya bin Sa'id dan saudaranya, Amr bin Abi Amr maula Al-Muttalib, Al-Ala' bin Abdurrahman, Hisyam bin Urwah, Yazid bin Al-Had, Yazid bin Abdullah bin Khusayfah, Abu Az-Zubair Al-Makki, Ibrahim dan Musa putra Uqbah, Ayyub As-Sakhtiyani, Ismail bin Abi Hakim, Khabib bin Abdurrahman, Ja'far bin Muhammad As-Sadiq, Humayd bin Qais Al-Makki, Dawud bin Al-Husayn, Ziyad bin Sa'd, Zaid bin Rabah, Salim Abu An-Nadr, Sumi maula Abu Bakr bin

⁴²Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 4, hlm. 6

Abdurrahman, Suhail bin Abi Shalih, Shaifi maula Abu Ayyub, Dhamrah bin Sa'id, Thalhah bin Abdul Malik Al-Ayli, Abdullah bin Abi Bakr bin Hazm, Abdullah bin Al-Fadhl Al-Hashimi, Abdullah bin Yazid maula Al-Aswad, Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Sa'sa'ah, Abdurrahman bin Al-Qasim, Ubaidullah bin Abi Abdullah Al-Aghar, Amr bin Muslim bin Amarah bin Akimah, Amr bin Yahya bin Amarah, Qatan bin Wahb, Abu Al-Aswad Yatim Urwah, Muhammad bin Amr bin Halhalah, Muhammad bin Yahya bin Hibban, Makhramah bin Bukair, dan banyak lainnya.⁴³

- Murid: Az-Zuhri, Yahya bin Sa'id Al-Ansari, Yazid bin Abdullah bin Al-Had, 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab dan lainnya dari gurunya, Al-Awza'i, Al-Thawri, Warka' bin 'Amr, Syu'bah bin Al-Hajjaj, Ibnu Jurayj, Ibrahim bin Thahman, Al-Laits bin Sa'd, Ibnu 'Uyaynah, dan lainnya dari teman-temannya serta yang lebih tua darinya, Abu Ishaq Al-Fazari, Yahya bin Sa'id Al-Qattan, Abdurrahman bin Mahdi, Al-Husayn bin Al-Walid An-Naysaburi, Ruh bin 'Abadah, Zaid bin Al-Habbab, Asy-Syafi'i, Ibnu Mubarak, Ibnu Wahb, Ibnu Al-Qasim, Al-Qasim bin Yazid Al-Jurmi, Ma'n bin 'Isa, Yahya bin Ayyub Al-Masri, Abu 'Ali Al-Hanafi, Abu Nu'aym, Abu 'Asim, Abu Walid At-Tayalisi, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Isma'il bin 'Isa bin At-Tabba', Bushr bin 'Amr Az-

⁴³Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 30, hlm. 364

Zahrani, Juwayriyyah bin Asma', dan Khalid bin Makhlad

Malik bin Anas adalah salah satu tokoh besar dalam ilmu fiqh dan hadis, dan dia sangat dihormati oleh para ulama. Dia mendapat penilaian tsiqah (terpercaya) dari Yahya bin Ma'in dan Muhammad bin Sa'd. Sebagai seorang imam besar di Madinah, kualitas riwayatnya tidak diragukan lagi, dan riwayatnya sangat kuat.

3) Nafi⁴⁴

- Nama lengkap: Nafi' Maula Ibnu 'Umar
- Kunyah: Abu 'Abdullah
- Kalangan: Tabi'in kalangan biasa (Generasi ke 3)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Madinah
- Tahun Wafat: 117 H
- Komentor Ulama: Yahya bin Ma'in: Tsiqah, Al 'Ajli: Tsiqah, An-Nasa'i: Tsiqah, Ibnu Kharasy: Tsiqah
- Guru: Abu Hurairah dan 'Abdullah bin 'Umar
- Murid: Al-Lais bin Sa'ad, Salamah bin 'Alqamah dan Malik⁴⁵

Nafi' adalah seorang perawi yang sangat terpercaya dengan penilaian tsiqah dari berbagai ulama terkemuka seperti Yahya bin Ma'in, Al 'Ajli, An-Nasa'i, dan Ibnu Kharasy. Sebagai seorang perawi yang hidup di Madinah dan menjadi maula

⁴⁴Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 4, hlm. 624

⁴⁵Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 5, hlm. 182

(budak yang dimerdekakan) Ibnu Umar, riwayatnya sangat dihargai dan dapat diterima tanpa keraguan

4) 'Abdullah bin' Umar⁴⁶

- Nama lengkap: Abdullah bin 'Umar bin Al Khaththab bin Nufail
- Kunyah: Abu 'Abdur Rahman
- Kalangan: Sahabat
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Marur Rawdz
- Tahun Wafat: 73 H
- Komentor Ulama: Ibnu Hajar Al-Asqalani: Sahabat, Adz Dzahabi: Sahabat
- Guru: Khulafa al-Rasyidin, Hafsa, Abu Hurairah, dan 'Aisyah
- Murid: Ibnu 'Umar (Nafi'), Sa'id bin Musayyab, Abu Salamg dan lain-lain⁴⁷

Abdullah bin Umar adalah seorang sahabat Nabi yang sangat terkemuka dan banyak meriwayatkan hadis. Sebagai sahabat Nabi, riwayatnya sangat dihormati dan dapat diterima sebagai sumber yang sahih. Tidak ada keraguan mengenai kualitas riwayatnya.

Dari analisis kritik sanad hadis ini secara keseluruhan sangat kuat dan dapat diandalkan. Semua perawi yang terdapat dalam sanad ini memiliki reputasi yang baik dan mendapat penilaian positif dari para ulama. 'Abdullah bin Maslamah, Malik, Nafi', dan Abdullah bin

⁴⁶Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 254

⁴⁷Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 20, hlm. 21-22

Umar semuanya adalah perawi yang tsiqah (terpercaya) dan dihormati dalam ilmu hadis. Riwayat yang diterima dari mereka adalah sahih, dan sanad ini dapat digunakan sebagai hujah yang kuat dalam kajian hadis. Kualitas tinggi dari setiap perawi dalam sanad ini menunjukkan bahwa hadis ini adalah hadis yang sahih dan dapat diterima tanpa keraguan.

4. Hadis Larangan Petugas Menerima Hadiah

Dalam hadis ini penulis mengkritik sanad dari jalur periwayatan *al-Bukhari*, adapaun perawi yang ada dalam jalur ini yaitu: Muhammad, 'Abdah, Hisyam bin 'Urwah, Abihi (Urwah), Abu Humaid as Sa'idi.

1) Muhammad⁴⁸

- Nama lengkap: Muhammad bin Salam bin Al Faraj
- Kunyah: Abu 'Abdullah
- Kalangan: Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan (Generasi ke 10)
- Negeri Hidup: Himsh
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 227 H
- Komentor Ulama: Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar Al-Asqalani: Tsiqah Tsabat, Adz Dzahabi: Hafizh
- Guru: Abu Ishaq Al-Fazari, Malik, Abdullah bin Idris, Hushaym, Marwan bin Ma'awiyah, Ibnu Mubarak, Abdal A'la bin Abdal A'la, Abdul Wahab Al-Thaqafi, Ismail bin Ayash, Ismail bin Ja'far, Ismail bin 'Ulayyah, saudaranya Rabi'ah bin 'Ulayyah, Abu Khalid Al-Ahmari,

⁴⁸Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 11, hlm. 612

Ibnu 'Uyaynah, Abu Al-Ahwas, Jarir bin Abdurrahman, Ahmad bin Bashir Al-Kufi, Khalid bin Abdullah, **Abduh bin Sulayman**, 'Abidah bin Humayd, 'Uqbah bin Khalid Al-Sakuni, Abu Ma'awiyah, Mu'tamir bin Sulayman, Waki', Abu Dhamrah, Abdullah bin Numayr, Al-Muharibi, Muhammad bin Al-Hasan Al-Wasiti, Ibnu Fudhayl, Yahya bin Abi Ghaniyah, Yahya bin Muhammad Al-Basri, Abu Tumaylah, Yazid bin Harun, Umar bin Ubayd Al-Tanafisi, 'Uttab bin Bashir, dan sejumlah lainnya

- Murid: **Al-Bukhari**, putranya Ibrahim bin Muhammad bin Salam, Abdullah bin Abdul Rahman Ad-Darimi, Ubaidullah bin Wasil, dan Muhammad bin Abd bin Amr⁴⁹

Muhammad bin Salam merupakan perawi yang dihormati dengan penilaian positif dari ulama seperti Ibnu Hibban dan Ibnu Hajar yang menyebutnya tsiqah dan memiliki kemampuan yang mantap dalam meriwayatkan hadis. Penilaiannya oleh Adz Dzahabi sebagai hafizh menunjukkan kualitas hafalannya yang sangat baik. Riwayat dari perawi ini dapat diterima dengan kepercayaan tinggi.

2) 'Abdah⁵⁰

- Nama lengkap: 'Abdah bin Sulaiman
- Kunyah: Abu Muhammad

⁴⁹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 16, hlm. 31-33

⁵⁰Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 642

- Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 8)
- Negeri Hidup: Kufah
- Negeri Wafat: Kufah
- Tahun Wafat: 187 H
- Komentor Ulama: Al 'Ajli: Tsiqah, Al Daruquthni: Tsiqah, Adz Dzahabi: Tsiqah, Ibnu Hajar: Tsiqah Tsabat
- Guru: Abu Ishaq Al-Fazari, Al-Fadl bin Musa As-Sinani, Abu Asim, Hisyam bin 'Urwah, Makhlad bin Al-Husayn, Abu Ali Isma'il bin Ibrahim Qadhi Balkh, dan lainnya
- Murid: Abu Dawud, Al-Athram, Uthman Al-Darimi, Muhammad bin Salam, Abu Hatim, Muhammad bin Asim Al-Thaqafi, Abdul Karim bin Al-Haytham, dan lainnya⁵¹

Abdah bin Sulaiman mendapat penilaian yang sangat positif dari berbagai ulama terkenal, termasuk Al 'Ajli, Adz Dzahabi, dan Ibnu Hajar yang semuanya menilai beliau sebagai tsiqah. Dengan reputasi yang sangat baik ini, riwayatnya dapat diandalkan.

3) Hisyam bin Urwah⁵²

- Nama lengkap: Hisyam bin Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwam
- Kunyah: Abu Al Mundzir
- Kalangan: Tabi'ul Atba' kalangan tua (Generasi ke 5)

⁵¹Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 7, hlm. 306

⁵²Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 3, hlm. 92

- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Baghdad
- Tahun Wafat: 145 H
- Komentor Ulama: Al 'Ajli: Tsiqah, Ibnu Sa'd: Tsiqah Tsabat, Abu Hatim: Tsiqah Imam Fil Hadits, Ya'kub bin Syaibah: Tsiqah Tsabat, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar Al Asqalani: Tsiqah Faqih, Adz Dzahabi: Seorang Tokoh
- Guru: Bakr bin Wail, Salih bin Rabi'ah, 'Urwah bin Zubair (Bapaknya), 'Umar bin 'Abdullah dan 'Aisyah
- Murid: Abdan bin Yazid, 'Abdah bin Sulaiman, Abu Usamah (Hammad bin Usamah), Khalid bin Haris, dan Zuhair bin Mu'awiyah⁵³

Hisyam bin Urwah adalah salah satu tokoh besar dalam ilmu hadis dan fiqh. Penilaian positif yang diterima dari berbagai ulama, termasuk Ibnu Hajar yang menilai beliau sebagai tsiqah dan ahli fiqh, menunjukkan bahwa riwayatnya sangat dapat dipercaya.

4) Abihi (Urwah)

- Nama lengkap: Urwah Az Zubair bin Al 'Awwam bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdul Izzi bin Quraisyi
- Kunyah: Abu 'Abdullah
- Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 5)
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 93 H

⁵³Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 33, hlm. 562

- Komentor Ulama: Al 'Ajli: Tsiqah, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnu Hajar Al Asqalani: Tsiqah
- Guru: Usamah bin Zaid, Basyir bin Sa'ad, **Abu Humaid al-Sa'idi**, Ummu Salamah dan Jabir bin 'Abdullah
- Murid: Bakr bin Sawadah, Tamim bin Salamah, **Hisyam bin 'Urwah**, Ja'far bin Mus'ab dan Sa'ad bin Ibrahim⁵⁴

Urwah Az Zubair adalah seorang perawi yang dihormati dengan penilaian tsiqah dari ulama seperti Al 'Ajli, Ibnu Hibban, dan Ibnu Hajar. Reputasinya yang baik menunjukkan bahwa riwayatnya dapat diterima dengan penuh keyakinan.

5) Abu humaid as Sa'idi⁵⁵

- Nama lengkap: Abdur Rahman bin Sa'ad
- Kunyah: Abu Humaid
- Kalangan: Sahabat
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: -
- Komentor Ulama: Ibnu Hajar Al Asqalani: Sahabat
- Guru: berguru kepada Nabi SAW. secara langsung
- Murid: Ishaq bi 'Abdullah, Jabir bin 'Abdullah, **'Urwah bin Zubair**, Muhammad bin 'Amr dan Yazid bin Zaid Al-Ansari⁵⁶

⁵⁴Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 20, hlm. 12-13

⁵⁵Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 511

⁵⁶Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 16, hlm. 282

Abu Humaid as-Sa'idi adalah seorang sahabat Nabi yang dihormati dalam ilmu hadis. Sebagai sahabat, riwayatnya sangat dihargai dan dapat diterima tanpa keraguan. Penilaiannya sebagai sahabat oleh Ibnu Hajar menegaskan statusnya yang tinggi dalam sanad.

Dari analisis kritik sanad hadis ini secara keseluruhan sangat kuat dan dapat diandalkan. Semua perawi dalam sanad ini memiliki reputasi yang sangat baik di mata para ulama. Muhammad bin Salam, 'Abdah bin Sulaiman, Hisyam bin Urwah, Urwah Az Zubair, dan Abu Humaid as-Sa'idi semuanya menerima penilaian positif sebagai perawi tsiqah (terpercaya) dan dihormati dalam ilmu hadis. Riwayat dari mereka sangat dapat diterima dan tidak diragukan lagi kualitasnya. Karena semua perawi dalam sanad ini adalah perawi yang tsiqah, riwayat hadis ini dapat dianggap sahih dan layak dijadikan rujukan dalam kajian hadis

5. Hadis Larangan Menerima Hadiah Berupa Upah

Dalam hadis ini penulis mengkritik sanad dari jalur periwayatan *Abu Dawud*, adapun perawi yang ada dalam jalur ini yaitu: Abu Bakar bin Abu Syaibah, Waki', Humaid bin Abdurrahman Ar Ruwasi, Al Mughirah bin Ziyad, Ubadah bin Nusay, Al Aswad bin Tsa'labah, 'Ubadah bin Ash Shamit.

1) Abu Bakar bin Abu Syaibah⁵⁷

- Nama lengkap: Abdullah bin Muhammad bin Abi Syibah Ibrahim bin 'Utsman
- Kunyah: Abu Bakar

⁵⁷Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 419

- Kalangan: Tabi'ul Atba' kalangan tua (Generasi ke 10)
- Negeri Hidup: Kufah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 235 H
- Komentor Ulama: Ahmad bin Hanbal: Shaduuq, Abu Hatim: Tsiqah
- Guru: Abu al-Ahwas, Waki', Ibn al-Mubarak, dan 'Affan
- Murid: al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Ibnu Majah⁵⁸

Abu Bakar bin Abu Syaibah mendapat penilaian yang sangat baik dari ulama seperti Ahmad bin Hanbal dan Abu Hatim, yang menyebutnya sebagai perawi yang terpercaya. Dengan penilaian ini, riwayatnya dapat diterima.

2) Waki'⁵⁹

- Nama lengkap: Waki' bin Al Jarrah bin Malih
- Kunyah: Abu Sufyan
- Kalangan: Tabi'in Kalangan Biasa (Generasi ke 9)
- Negeri Hidup: Kufah
- Negeri Wafat: Ainul Wardah
- Tahun Wafat: 186 H
- Komentor Ulama: Al 'Ajli: Tsiqah, Ya'kub bin Syaibah: Hafizh, Ibnu Sa'd: Tsiqah Ma'mun, Ibnu Hibban: Hafizh,

⁵⁸Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 16, hlm. 262

⁵⁹Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 4, hlm. 311

Ibnu Hajar al Asqalani: Tsiqah Ahli Ibadah, Adz Dzahabi: Seorang Tokoh

- Guru: Aban bin Yazid, Ibrahim bin Ismail, **Humaid bin ‘Abdur Rahman**, Sulaiman al-A’masy, ‘Asim bin Muhammad, ‘Ibad bin Mansur, ‘Imran bin Zaid, dan Hisyam bin ‘Urwah
- Murid: Ibrahim bin Sa’id, ‘Abdullah bin Abi Syaibah, **Abu Bakar bin Abu Syaibah**, ‘Ali bin Muhammad, Muhammad bin ‘Amr dan Yusuf bin Musa⁶⁰

Waki' bin Al Jarrah adalah perawi yang sangat dihormati dan banyak dihargai oleh para ulama besar, termasuk Ibnu Hajar dan Adz Dzahabi, yang menyebutnya sebagai seorang tokoh. Riwayatnya dapat dipercaya dan diterima dengan keyakinan tinggi.

3) Humaid bin Abdurrahman Ar Ruwasi⁶¹

- Nama lengkap: Humaid bin ‘Abdur Rahman bin Humaid bin ‘Abdur Rahman
- Kunyah: Abu ‘Ali
- Kalangan: Tabi’ut Tabi’in kalangan pertengahan (Generasi ke 8)
- Negeri Hidup: Kufah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 189 H
- Komentar Ulama: Yahya bin Ma’in: Tsiqah, Muhammad bin Sa’d: Tsiqah, Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat

⁶⁰Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 30, hlm. 482

⁶¹Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 496

- Guru: Dari ayahnya, Ismail bin Abi Khalid, Al-A'mash, Hisham bin 'Urwah, **Al Mughirah bin Ziyad**, Al-Hasan bin Salih, Zuhayr, Abu Al-Ahwas, dan lainnya
- Murid: Ahmad, **Waki'**, Abu Khaithamah, dua putra Abi Shaybah, Qutaybah, Ibn Numayr, dan Yahya bin Yahya⁶²

Humaid bin Abdurrahman mendapat penilaian positif dari ulama seperti Yahya bin Ma'in dan Ibnu Hibban, yang menilai beliau sebagai tsiqah. Riwayatnya dapat diandalkan.

4) Al Mughirah bin Ziyad⁶³

- Nama lengkap: Al Mughirah bin Ziyad
- Kunyah: Abu Hisyam
- Kalangan: Tabi'in tidak berjumpa dengan sahabat (Generasi ke 6)
- Negeri Hidup: Jazirah
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 152 H
- Komentar Ulama: Yahya bin Ma'in: Laisa Bihi Ba's, Abu Hatim: Syaikh, Abu Zur'ah: Syaikh, Al Bukhari: Disebutkan dalam Adl Dluafa', Abu Daud: Salih, An-Nasa'i: Laisa Bihi Ba's, Ad Daruquthni: Laisa Bi Qowi, Ibnu Hajar: Shaduuq, Ahmad bin Hanbal: Mungkarul Hadits

⁶²Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 7, hlm. 205

⁶³Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 496

- Guru: Ali al-Kindi, Abdullah bin Kaysan mawla Asma binti Abu Bakr as-Siddiq, Ata', Ikrimah, Makhul, Nafi', Abu al-Zubair, **Ubadah bin Nusayy**, dan lain-lain
- Murid: anaknya Ziyad, Isa bin Yunus, Abu Bakr bin Ayyaash, Abu Shahab al-Hannat, **Humaid bin Abdul Rahman al-Rawasi**, Waki', Isma'il bin Sulayman, Muhammad bin Shu'ayb bin Shapur, Abu Aasim, dan lain-lain⁶⁴

Al Mughirah bin Ziyad adalah seorang perawi yang kontroversial. Beberapa ulama menilai dia sebagai tsiqah (terpercaya), sementara yang lain, seperti Ahmad bin Hanbal, menyebutnya sebagai perawi yang riwayatnya mungkar (lemah). Oleh karena itu, riwayat dari Al Mughirah bin Ziyad sebaiknya lebih hati-hati dalam penerimaannya, tergantung pada konteks.

5) Ubadah bin Nusai⁶⁵

- Nama lengkap: Ubadah bin Nusay
- Kunyah: Abu 'Umar
- Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 3)
- Negeri Hidup: Syam
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: 118 H
- Komentar Ulama: Ibnu Sa'd: Tsiqah, Yahya bin Ma'in: Tsiqah, An-Nasa'i: Tsiqah, Al 'Ajli: Tsiqah, Ahmad bin hanbal: Tsiqah, Ibnu kharasy: La Ba'sa Bih, Ibnu Hibban:

⁶⁴Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 5, hlm. 88

⁶⁵Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 286

Ats Tsiqah, Ibnu Hajar Al Asqalani: Tsiqah Fadil, Adz Dzahabi: Tsiqah

- Guru: Aus bin Aus al-Thaqafi, Shaddad bin Aus, Ubadah bin as-Samit, Abu Darda', Abdul Rahman bin Ghanm, Khabbab bin al-Arat, al-Aswad bin Thalabah, Ubay bin Ammarah (yang memiliki persahabatan dengan Nabi), Junadah bin Abu Umayyah, Ka'b bin 'Ajarah, dan lain lain
- Murid: Burayd bin Sinan, al-Mughira bin Ziyad, Abdul Rahman bin Ziyad bin An'am, Ayyub bin Qattan, Hatem bin Nasr, al-Hasan bin Zikwan, Utbah bin Hamid, dan Munir bin al-Zubayr⁶⁶

Ubadah bin Nusai adalah seorang perawi yang sangat dihormati dengan penilaian tsiqah dari banyak ulama, termasuk Ibnu Hajar dan Adz Dzahabi. Riwayatnya dapat diterima dengan keyakinan.

6) Al Aswad bin Tsa'labah⁶⁷

- Nama lengkap: Al Aswaf bin Tsa'labah
- Kunyah: -
- Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan (Generasi ke 3)
- Negeri Hidup: Syam
- Negeri Wafat: -
- Tahun Wafat: -
- Komentar Ulama: Ibnu Hibban: Ats Tsiqaat, Ibnul Madini: Tidak dikenal, Ibnu Hajar Al Asqalani: Majhul, Adz Dzahabi: Tidak dikenal (diragukan)

⁶⁶Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 21, hlm. 475

⁶⁷Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 1, hlm. 171

- Guru: 'Ubadah bin Ash Shamit
- Murid: Ubadah bin Nusayy⁶⁸

Al Aswad bin Tsa'labah adalah perawi yang diragukan, dengan status yang tidak jelas di mata ulama. Oleh karena itu, riwayatnya harus diperiksa dengan hati-hati dan mungkin tidak sekuat perawi lainnya dalam sanad ini.

7) 'Ubadah bin Ash Shamit⁶⁹

- Nama lengkap: 'Ubadah bin Ash Shamit bin Qais
- Kunyah: Abu Al Walid
- Kalangan: Sahabat
- Negeri Hidup: Madinah
- Negeri Wafat: Fisa
- Tahun Wafat: 34 H
- Komentor Ulama: Ibnu Hajar Al Asqalani: Sagabat, Adz Dzahabi: Sahabat
- Guru: Rasulullah SAW
- Murid: Anak-anaknya: Al-Walid, Dawud, dan Ubaidullah; cucunya: Yahya dan Ubadah bin Al-Walid, serta Ishaq bin Yahya bin Al-Walid bin Ubadah, yang tidak sempat bertemu dengannya. Anak dari istrinya adalah Abu Ubaid Al-Ansari. Teman-teman sebaya beliau antara lain Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Rifa'ah bin Rafi', Sharhabil bin Hasana, Salimah bin Al-Muhabbak, Abu Umamah, Al Aswaf bin Tsa'labah,

⁶⁸Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 5, hlm. 482

⁶⁹Sihabudin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 2, hlm. 419

Abdul Rahman bin Ghannam, Fudala bin Ubaid, Mahmoud bin Rabi', dan lainnya dari kalangan sahabat.⁷⁰

Sebagai sahabat Nabi, riwayat dari 'Ubadah bin Ash Shamit sangat dihormati dan dapat diterima tanpa keraguan. Riwayatnya termasuk dalam kategori yang sangat kuat.

Dari analisis kritik sanad hadis ini sebagian besar terdiri dari perawi-perawi yang tsiqah, dengan beberapa pengecualian yang perlu diperhatikan, terutama Al Mughirah bin Ziyad dan Al Aswad bin Tsa'labah. Meskipun ada beberapa ulama yang meragukan riwayat mereka, sebagian besar perawi lainnya memiliki reputasi yang sangat baik dan diterima oleh para ulama besar. Oleh karena itu, hadis ini secara umum dapat diterima, meskipun dengan perhatian lebih terhadap perawi-perawi yang diragukan atau kontroversial.

Kualitas hadis tentang larangan menerima hadiah yang penulis teliti menggunakan kritik sanad hadis dengan metode dari Syuhudi Ismail, ditemukan hampir semuanya berkualitas *shahih*, hanya saja ada satu tema hadis yang berkualitas *hasan* yaitu tema hadis larangan menerima hadiah berupa upah..

Dalam derajat hadis, hadis *shahih lighairih* memiliki kedudukan lebih tinggi daripada hadis *hasan lidzatih*, tetapi lebih rendah daripada hadis *sahih lidzatih*. Meskipun demikian, ketiga jenis tingkatan tersebut dapat dijadikan hujjah.⁷¹ Jadi, hadis-hadis tentang hadiah yang berderajat *shahih* dapat dijadikan hujjah dan dapat dijadikan pedoman

⁷⁰Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, juz 20, hlm. 71

⁷¹Abdul Majid Khon, *Ulum Al-Hadis*, hlm. 174

bagaimana melakukan pemberian dan penerimaan hadiah dengan baik agar tidak lalai dalam melakukannya. Hadis yang telah memenuhi persyaratan hadis shahih wajib diamalkan sebagai hujjah atau dalil syariat, sebagaimana telah disepakati oleh ijma' para ulama hadis, ushul, dan fiqh. Tidak ada alasan bagi seorang Muslim untuk tidak mengamalkannya.

